



PENERBIT ANDI

Belajar Trading

Pahami Trading Sebelum Anda Memulai

Kusumarsono Hendarto

Belajar **TRADING**

Pahami Trading Sebelum Anda Memulai

Kusumarsono Hendarto

Penerbit ANDI Yogyakarta

Salam Pembuka

Pertama-tama saya ucapkan kepada ibunda tercinta, Sulastri, orang yang tak tergantikan dan terbandingkan dalam hal curahan cinta untuk anak-anaknya; ayah dan juga mahaguru saya, R. Chaidir Riski, *that always give me the great invisible power to keep in touch with Alloh*; istriku tercinta Sri Hartati, *your love to me is never ending love*; dan matahari kecilku Nareswara Damar Panuluh dan semua sedulurku di padepokan Condroidimuko Malang. We are the best team bro!!

Sebenarnya saya sudah memendam keinginan yang cukup lama untuk menuliskan buku ini, namun karena kesibukan dan eksplorasi pengetahuan saya rasa masih kurang maka penulisan buku ini menjadi tertunda-tunda. Namun demikian syukurlah bahwa akhirnya saya bisa juga memulai untuk menulisnya.

Buku ini untuk saya tujukan kepada Anda yang ingin mempelajari sedikit pengetahuan yang saya miliki, yang mungkin akan memberikan manfaat bagi Anda.

Buku ini saya susun sedemikian rupa sebagai suatu informasi edukatif yang sebisa mungkin saya tulis dalam

bahasa *persuasive educative* yang bisa mendekati analogi serta terminologi yang mudah ditangkap dan dipelajari.

Sejujurnya saya orang yang masih hijau dalam hal tulis-menulis buku. Masih banyak orang yang lebih pandai, tetapi adalah sah-sah saja jika dengan keterbatasan yang saya miliki, saya memberanikan diri untuk menulis buku ini. Tentu saja hormat saya tujukan kepada Anda yang telah membeli buku ini, terlebih bila mau memberikan umpan balik kepada saya melalui email porkelab@ayotrading.com.

Dalam buku ini saya membeberkan pengetahuan saya tentang trading tanpa bermaksud untuk mempromosikan situs, website trading, ataupun perusahaan broker. Sama sekali tidak. Saya hanya ingin menyampaikan pengetahuan yang saya miliki dengan satu tujuan, INFORMASI EDUKATIF. Itu saja dan tidak lebih!

Satu hal yang juga harus saya sampaikan kepada Anda adalah bahwa saya bukanlah seorang master trader yang sudah kenyang makan asam garam di dunia trading. Bukan, sama sekali bukan! Saya hanya orang biasa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang trading, yang sudah saya coba dan ternyata memberikan hasil yang cukup signifikan bagi saya. Mungkin akan lebih tepat saya sebutkan di sini, bahwa posisi saya adalah sebagai orang yang mencoba untuk membagi-bagikan informasi mengenai aktivitas trading dan bagaimana menyiasati fenomena trading dan akhirnya mendapatkan suatu keuntungan nyata

dari trading tersebut. Sekali lagi, ini hanya berdasarkan pengalaman saya sendiri. Jadi agak subyektif ...

Happy trading dan semoga sukses

Malang, Maret 2005

K. Hendarto

Daftar Isi

Salam Pembaca III

Daftar Isi VII

BAB I

Apa yang Anda harapkan dari buku ini? 1

• Fakta yang tidak mengenakan..... 2

• Kesalahan umum yang sering terjadi..... 4

BAB II

Karakter Trading..... 7

BAB III

Investor atau Spekulator 13

• Investor 13

• Spekulator 15

• Mereka yang melakukan trading..... 16

BAB IV

Apa yang diperdagangkan? 19

• Sekuritas Perdagangan 21

• Saham 21

• Bursa Berjangka (Future Trading) 36

* Forex	38
* Option	40

BAB V

Analisis	45
* Random Walk	46
* Metode Analisis	48
* Analisis Fundamental	48
* Analisis Teknikal	51
* Dasar-dasar Analisis Teknikal	52

BAB VI

Lebih jauh tentang Analisis Teknikal	57
* Periode Waktu	59
* Ikuti Trend	62
* Trend	63
* Up Trend	64
* Down Trend	65
* Fan Line	66
* Channel	68
* Support dan Resistance	72

BAB VII

Chart Analysis	77
* Memahami Time Frame	78
* Macam-macam Chart	81
Line Chart	81
Bar Chart	82
Candlestick Chart	83
* Kesimpulan	84

BAB VIII

Indikator Analisis	87
* Tip untuk Menggunakan Indikator	90
* Moving Average	91
* Simple Moving Average (SMA)	92
* Exponential Moving Average (EMA)	95
* Manakah yang terbaik? EMA atau SMA?	101
* Moving Average Convergence /Divergence (MACD)	101
* MACD Histogram	108
* Average True Range (ATR)	110
* Relative Strength Index (RSI)	112
* Stochastic Oscillator	115
* Fast/slow Stochastic	118

BAB IX

Melakukan Trading	121
* Cara Transaksi	121
* Account	122
* Deposit Initial Margin	123
* Jenis-jenis Order	128
Market order	128
Limit order	129
Stop order	130
Discretionary order	130

BAB X

Lebih Dalam tentang Probabilitas	133
---	------------

BAB XI

Trading dan Probabilitas 139

* Kerugian..... 141

BAB XII

Penutup..... 147

DAFTAR PUSTAKA..... 151

Bab 1

Apa yang Anda harapkan dari buku ini?

Buku ini ditulis dengan harapan untuk memberikan edukasi bagi Anda yang sama sekali belum tahu tentang trading, sebuah buku yang mampu memberikan pengetahuan yang jelas. Saya berharap Anda dapat mengerti dan memahami buku ini dengan mudah. Untuk Anda yang sudah ahli di dalam hal trading, buku ini saya harapkan akan semakin melengkapi pengetahuan Anda. Buku ini diharapkan akan dapat menjadi pelengkap literatur bagi para trader professional dan dapat menjadi pemandu dalam aktivitas trading yang sebenarnya.

Buku ini diharapkan juga dapat menjadi alat bantu untuk memecahkan kerumitan terminologi serta jargon-jargon yang berlaku di pasar investasi sehingga buku ini juga dapat diterapkan di hampir semua pasar.

Karena buku ini ditulis untuk Anda sebagai pelaku baru, yang baru mulai mempelajari trading, maka buku ini ditulis dengan pembahasan yang agak luas dan mendasar, tidak membahas hal-hal yang spesifik ataupun ilmu praktis yang berupa tip dan trik pada aktivitas trading. Sekali lagi, buku ini merupakan buku edukasi dasar untuk mengenal dunia trading.

Buku ini ditulis dengan anggapan bahwa Anda membeli buku ini karena adanya dorongan keingintahuan tentang trading, terutama Anda yang sudah mulai melakukan trading namun belum memahami apa yang harus Anda lakukan di dalam menyikapi perilaku pasar.

Pertanyaan awal yang perlu untuk Anda jawab adalah: Mengapa Andai ingin mempelajari trading dan ingin mempraktikkannya ?”

- Apakah karena Anda ingin mendapatkan income tambahan?
- Apakah karena Anda ingin mendapatkan penghasilan dari rumah melalui internet dengan melakukan trading online?
- Apakah karena Anda merasa bisa memprediksikan perilaku pasar?

Pertanyaan-pertanyaan di atas perlu dikemukakan karena sudah terlalu banyak trader yang gagal ataupun mendapatkan hasil yang tidak seperti yang mereka harapkan. Hampir semua orang yang mengawali aktivitas trading mendapatkan hal-hal yang membuat mereka merasa frustrasi, gagal dan merugi secara finansial.

Fakta yang tidak menakutkan

Ada satu fakta yang sungguh tidak menakutkan bagi Anda yang mencoba untuk melakukan trading, yaitu

bahwa 90% para trader itu mengalami kebangkrutan saat mereka mengawali aktivitas trading mereka. Banyak sumber bahkan menyatakan bahwa 10 % dari trader tersebut benar-benar bangkrut.

Mungkin sekarang Anda akan berpikir, buat apa buku ini ditulis kalau ternyata kenyataan menunjukkan bahwa mayoritas trader mengalami kebangkrutan ketika mereka memulai aktivitas trading mereka?

Anda akan semakin skeptis jika Anda tahu bahwa ternyata mayoritas trader itu adalah orang-orang yang bisa dikatakan *well educated person*. Mereka bukanlah orang bodoh dan mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu belajar dan belajar tentang trading. Lalu mengapa mereka tetap saja mengalami kegagalan?

Jawaban dari pertanyaan itu adalah karena masalah **pembelajaran**. Perlu Anda pahami bahwa seseorang tidak cukup hanya belajar analisis teknikal dan membaca grafik pergerakan harga dan kemudian melakukan prediksi atas fenomena yang terjadi di pasar. Hanya dengan berbekal pengetahuan itu saja adalah tidak cukup bagi seseorang untuk mulai melakukan trading. Proses pembelajaran yang Anda lakukan untuk diri Anda sendiri seharusnya meliputi banyak aspek yang sifatnya saling melengkapi satu sama lain. Anda harus melakukan pembelajaran untuk pendekatan psikologis Anda terhadap perilaku pasar, melakukan pembelajaran atas manajemen keuangan Anda pribadi sebelum Anda memutuskan untuk terjun di dunia trading, serta melakukan telaah atas metode trading yang akan

Anda lakukan. Juga bagaimana Anda melakukan strategi entry dan exit yang sesuai dengan diri Anda.

Buku ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi Anda yang ingin mempelajari trading. Saya berharap bahwa sebelum Anda memulai aktivitas trading yang sebenarnya, Anda sudah memahami berbagai aspek yang ada di dalam aktivitas trading itu, termasuk segala bentuk risiko dan keuntungan yang mungkin akan Anda dapatkan.

Kesalahan umum yang sering terjadi

Ada banyak kesalahan mendasar yang membuat seseorang sering mengalami hambatan, atau bahkan menderita kerugian, di saat mereka mulai melakukan trading. Berikut ini adalah beberapa kesalahan umum yang sering dijumpai:

- Adanya semacam rasa *over confident* di antara para trader. Mereka merasa bisa melakukan trading dan meraup keuntungan yang konsisten dan dengan nilai keuntungan yang spektakuler, di atas 80% dari total dana yang mereka investasikan untuk trading, dalam waktu yang singkat.
- Mereka merasa dapat dengan mudah mengubah nilai uang dari Rp 1,000,000 menjadi Rp 100,000,000 dalam waktu 2-3 bulan saja.

- Mereka merasa dapat memprediksikan harga pasar suatu komoditas di mana mereka melakukan trading dalam rentang waktu hanya 10-30 menit saja (biasa terjadi pada mereka yang sering melakukan betting finansial di situs xodds/BOM untuk tipe permainan Intraday).
- Adanya suatu anggapan bahwa dengan membeli suatu software tertentu maka mereka akan dapat memenangkan pertarungan di dalam mekanisme pasar dan meraih keuntungan dalam jumlah besar.

Suatu hal yang membuat semua itu terjadi adalah karena gencarnya propaganda, yang bertebaran di mana-mana, baik melalui internet maupun media lainnya, yang akhirnya membentuk suatu pemahaman yang keliru di dalam memandang aktivitas trading itu sendiri.

Terlalu banyak kesalahan mendasar yang sering dijumpai, di mana kebanyakan orang menganggap bahwa trading adalah suatu hal yang bersifat eksak dan bisa dengan mudah diprediksi dengan parameter dan koefisien matematis tertentu. Kenyataan menunjukkan bahwa aktivitas trading tidaklah demikian kenyataannya.

Di dalam pembahasan bab-bab berikutnya, buku ini akan menunjukkan kepada Anda bahwa aktivitas trading adalah suatu aktivitas yang lebih merupakan suatu seni daripada suatu ilmu pasti.

Bab 2

Karakter Trading

Seperti disebutkan pada pembahasan sebelumnya, aktivitas trading lebih merupakan seni ketimbang ilmu eksakta. Anda tidak bisa mengharapkan kepastian atas suatu peristiwa di dalam aktivitas trading. Jika Anda melakukan A, Anda tidak bisa memastikan bahwa hasil akhirnya pasti B. Tidak ada formula atau rumusan pasti di dalam aktivitas trading.

Trading adalah bisnis probabilitas. Trading adalah seni untuk menerapkan serangkaian aturan serta metode dan menempatkan suatu probabilitas yang dibatasi dengan hasil analisis ke dalam serangkaian peristiwa/mekanisme pasar untuk meraih sukses.

Hingga saat ini tidak ada satupun individu atau institusi yang bisa menjamin secara kontinyu suatu prediksi yang mereka lakukan atas mekanisme pasar. Dengan kata lain, tidak ada yang bisa menjamin bahwa mereka akan selalu memenangkan tiap trade yang mereka lakukan.

Sebagai gambaran konservatif dapat dilihat pada beberapa perusahaan besar yang menginvestasikan dana

mereka ke lantai bursa. Mereka kadang menetapkan angka keuntungan yang cukup konservatif atas investasi mereka di lantai bursa, yang hanya sebesar 18% setiap tahunnya. Namun demikian hal itu bukan berarti bahwa Anda hanya akan dapat meraih keuntungan sebesar 18%, atau bahkan kurang dari itu, jika Anda menginvestasikan dana Anda untuk melakukan aktivitas trading. Anda bisa saja meraih sukses, meraih keuntungan yang lebih besar dari angka 18% setiap tahun jika Anda melakukan prinsip-prinsip trading dengan cara yang benar.

Jadi jangan mudah percaya jika ada orang yang mengatakan kepada Anda bahwa dia bisa memberikan keuntungan kepada Anda dalam jumlah yang cukup besar dan kontinyu, bahwa dia selalu memenangkan tiap trade yang dia lakukan (bisa terjadi pada propaganda program-program yang dikenal dengan HYIP (High Yield Investment Program). Ingatlah selalu bahwa tidak ada seorangpun di muka bumi ini yang bisa mengontrol dinamika pasar. Satu alasan lagi mengapa seseorang gagal meraih sukses di dalam trading adalah kurangnya pengetahuan, disiplin dan konsistensi mereka untuk menerapkan serangkaian aturan dan berbagai metode; juga karena ketidaktahuan mereka bagaimana menjadi seorang trader yang baik.

Cara Anda di dalam melakukan pendekatan psikologis terhadap pasar juga memegang peran yang sangat penting di dalam meraih sukses. Anda harus memahami kondisi psikologis Anda di saat Anda melakukan aktivitas trading. Berbagai tujuan dan alasan mengapa Anda menginvestasikan dana Anda untuk aktivitas trading harus betul-betul Anda pertimbangkan

dan Anda pahami. Seorang trader yang baik memiliki orientasi tujuan yang baik.

Di dalam upaya meraih sukses ketika melakukan trading, hal-hal berikut ini bisa dikatakan sebagai kunci pokok yang harus Anda pahami dan Anda terapkan, yaitu:

1. Tujuan Anda harus realistis.

Yaitu bahwa apa yang menjadi tujuan di ketika melakukan trading harus sesuai dengan kapabilitas Anda. Mungkin saja di saat Anda memulai trading, Anda bisa mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang sangat besar. Namun demikian hal itu bisa jadi bukanlah suatu peristiwa yang realistis. Hal itu bisa terjadi ada di luar kapabilitas Anda saat ini. Bisa dikatakan bahwa Anda sedang mengalami nasib baik. Di dalam aktivitas trading, Anda tidak bisa selalu berharap pada nasib baik, tetapi Anda harus selalu disiplin dan konsisten di dalam menerapkan suatu metode analisis yang rasional.

2. Tujuan Anda adalah suatu tujuan yang bisa dicapai

Adalah suatu bentuk pengertian yang selaras dengan pengertian tentang tujuan yang realistis, di mana Anda harus menetapkan suatu tujuan yang sekiranya bisa Anda capai sesuai dengan kapabilitas Anda saat itu. Saran yang bisa diberikan untuk Anda adalah mulailah dengan tujuan-tujuan dengan skala kecil dan baru kemudian melangkah kepada tujuan yang lebih besar yang sesuai dengan peningkatan pengetahuan dan

ketrampilan Anda. Hal itu juga harus selaras dengan meningkatnya kapabilitas Anda.

3. Tujuan Anda adalah tujuan yang terukur.

Banyak trader yang berbuat kesalahan di dalam mengukur tujuan yang ingin dicapai. Memang wajar jika trader ingin meraih keuntungan. Namun demikian, sebagai seorang trader, Anda seharusnya bisa mengukur tujuan yang bisa Anda raih, bagaimana dan kapan Anda harus keluar dari pasar dan kapan Anda harus masuk dan bertransaksi di pasar itu. Jika hal tersebut tidak Anda pahami dengan baik maka Anda akan mengalami kesulitan di dalam mengukur tujuan yang ingin Anda capai.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah bagaimana cara yang paling mudah untuk menggapai tujuan secara realistis, wajar dan terukur? jawabannya adalah dengan cara berlatih dan menyerap sebanyak mungkin literatur dan informasi seputar trading. Semakin sering Anda berlatih dan mencatat progress dari hasil latihan Anda maka Anda akan mendapatkan “peta” diri Anda sehingga Anda akan dapat membaca kapabilitas Anda di dalam melakukan trading.

Manajemen keuangan juga merupakan faktor penting jika Anda menaruh harapan untuk menjadi seorang trader sukses. Pertimbangan-pertimbangan finansial bagi diri Anda pribadi diperlukan agar Anda memiliki kontrol atas keuangan Anda pribadi. Di samping itu, dengan mempertimbangkan faktor manajemen keuangan, Anda

juga bisa mengukur sejauh mana tingkat risiko yang mampu Anda hadapi. Persediaan dana yang cukup adalah penting, tidak hanya untuk mengcover aksi jual atau beli yang Anda lakukan di dalam trading, namun juga agar Anda tidak merasa tenang dan tidak seperti dalam situasi antara hidup dan mati, setiap kali Anda melakukan aksi jual atau beli.

Di dalam perjalanan Anda melakukan aktivitas trading, Anda akan lebih sering menghadapi situasi yang bisa membuat Anda berada dalam posisi yang menakutkan bagi kelangsungan modal yang Anda investasikan. Terkadang Anda akan merasa bahwa aksi jual atau beli yang Anda lakukan menggambarkan situasi yang berada di luar harapan Anda, atau dengan kata lain, Anda seolah berada dalam posisi akan mengalami kerugian. Untuk menghadapi hal tersebut Anda harus memiliki rasa percaya diri, memiliki pengetahuan yang cukup tentang aktivitas trading, disiplin dan optimis bahwa Anda mampu meraih sukses.

Setelah selesai membaca buku ini, Anda diharapkan akan merenungkan kembali apakah Anda benar-benar berniat menginvestasikan dana Anda untuk trading. Seperti pada pembahasan sebelumnya, tujuan dari buku ini adalah untuk menunjukkan prospek dan konsekuensi yang akan Anda hadapi jika Anda melakukan trading pada berbagai komoditas trading yang bakal Anda pilih.

Bab 3

Investor atau Spekulator

Ada beberapa karakter atau pendekatan psikologis bagi setiap orang ketika dia mulai terjun di dalam aktivitas trading, apakah dia bertindak sebagai seorang investor ataukah dia bertindak sebagai seorang spekulator. Hal ini perlu Anda pahami agar Anda bisa “mendeteksi” diri Anda sendiri, apakah di dalam menjalankan aktivitas trading Anda bertindak sebagai seorang investor ataukah sebagai seorang spekulator.

Investor

Seorang investor adalah seseorang yang membeli sesuatu dengan harapan bahwa sesuatu yang ia beli kelak di kemudian hari akan mengalami kenaikan nilai sehingga terdapat selisih lebih yang merupakan bentuk keuntungan yang bakal ia raih.

Periode waktu di dalam masa investasi ini dapat dalam rentang waktu minggu, bulan, atau bahkan beberapa tahun. Beberapa investor memilih sekuritas (segala

perangkat investasi yang bisa diperdagangkan) untuk rentang waktu yang cukup lama dan mereka percaya bahwa beberapa tahun ke depan apa yang mereka beli atau yang mereka miliki akan mengalami kenaikan nilai.

Biasanya seorang investor akan melakukan riset yang cukup mendalam sebelum dia memutuskan untuk melakukan investasi. Jika dia ingin melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, besar kemungkinan dia akan mempelajari Laporan Keuangan perusahaan tersebut, track record atau portofolio serta kinerja perusahaan tersebut di dalam meraih laba.

Contoh investor adalah **Warren Buffet**, salah seorang investor sukses dunia. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh Warren Buffet bagi Anda yang ingin menjadi seorang investor:

- Jangan pernah melakukan usaha/bisnis pada suatu bentuk usaha/bisnis yang tidak Anda pahami.
- Risiko dapat dikurangi dengan cara hanya berkonsentrasi kepada bisnis yang Anda kuasai dan Anda kenali.
- Beli saham perusahaan dengan latar belakang sejarah kinerja perusahaan tersebut di dalam meraih laba.
- Anda tidak akan pernah dibenarkan dan tidak juga akan disalahkan oleh orang banyak, kecuali data dan alasan yang Anda miliki menunjukkan kebenaran yang sebenarnya.
- Pusatkan perhatian hanya kepada tingkat pengembalian modal, bukan pada laba per lembar saham.

Spekulator

Seorang spekulator adalah seseorang yang membeli atau menjual sesuatu dengan tujuan untuk meraih keuntungan dalam waktu singkat tanpa bermaksud untuk memiliki sekuritas yang dia beli atau jual untuk tujuan jangka panjang.

Seorang spekulator terkadang menjalankan bisnisnya hanya dalam waktu beberapa menit, jam dan paling lama mungkin hanya dalam hitungan minggu. Seorang trader yang melakukan aksi jual/beli puluhan kali dalam satu hari (*intraday trader*) bisa dikatakan sebagai seorang spekulator.

Salah satu contoh spekulator sukses adalah **George Soros**. Dia pernah meraup keuntungan jutaan dollar dalam satu hari dari aksi spekulasi yang pernah dilakukannya. Bahkan, meskipun bukan merupakan tanggungjawab langsung dari Soros, ekonomi Rusia pernah mengalami guncangan ketika Soros melempar isu tentang kejatuhan harga saham di Rusia hingga 12 %. Lima hari setelah isu itu dilempar, terjadi devaluasi atas mata uang rubel sebesar 25%.

Salah satu pernyataan yang menarik dari George Soros adalah, "Tidaklah terlalu penting untuk dikatakan bahwa ini adalah benar atau salah, namun yang lebih penting adalah sejauh mana Anda bisa meraup uang banyak ketika Anda melakukan hal yang benar dan seberapa banyak uang Anda yang hilang ketika Anda melakukan kesalahan."

Dengan penjelasan di atas, Anda diharapkan mampu memahami perbedaan antara investor dan spekulator dengan jelas sehingga Anda kemudian dapat menentukan diri Anda sendiri, apakah di saat Anda menjalankan trading itu Anda bertindak sebagai seorang investor ataukah sebagai seorang spekulator. Pertanyaan tentang apakah Anda seorang investor atau seorang spekulator merupakan pertanyaan atas aspek psikologis Anda sendiri. Jika Anda bertanya kepada saya, ditujukan kepada siapakah buku ini? Jawabannya adalah pendekatan teknis yang dipergunakan di dalam pembahasan buku ini ditujukan bagi para investor dan spekulator.

Mereka yang melakukan trading

Sekarang mari kita bahas tentang apa yang dimaksud dengan *Day Tader* atau *Retail Trader*. Mereka adalah orang-orang yang melakukan trading di pasar finansial dan mereka terkadang menggunakan uang mereka sendiri atau uang orang lain untuk diinvestasikan ke dalam aktivitas trading. Penghasilan mereka kadang mereka harapkan dari hasil trading yang mereka lakukan, namun terkadang juga tidak tergantung dari hasil trading yang mereka lakukan, tetapi dari uang yang mereka terima dari seseorang yang mempercayakan uangnya untuk mereka kelola. Orang-orang ini bukan profesional yang bekerja di institusi/perusahaan bisnis keuangan, di mana perusahaan tersebut mengelola dana dari klien mereka, dan juga bukan seseorang yang dibayar sebagai konsultan keuangan. Dengan kata lain, mungkin mereka bisa kita sebut sebagai

seorang yang menjalankan bisnis mutual fund partikelir yang menginvestasikan dananya di bisnis trading.

Banyak sekali orang yang mengaku dirinya sebagai seorang trader berpengalaman, namun sebenarnya dia hanya memanfaatkan dana orang lain untuk melakukan trading atau mempergunakan dana orang lain untuk “belajar” praktik trading untuk menghindari risiko kerugian jika mereka menggunakan uang mereka sendiri. Memang sudah terlalu banyak trader pemula yang gagal dikarenakan terlalu banyak informasi yang beredar di luar tentang berbagai macam metode analisis yang belum tentu kebenarannya, di mana notabene informasi tersebut berasal dari mereka yang melakukan trading dengan tidak menggunakan uang mereka sendiri.

Mengapa hal tersebut ditekankan dalam pembahasan ini adalah karena terdapat perbedaan pendekatan emosional dan psikologis antara seseorang yang melakukan trading dengan menggunakan uang mereka sendiri dengan mereka yang melakukan trading dengan menggunakan uang orang lain. Apalagi mereka yang membuat semacam program investasi dengan janji keuntungan besar setiap periode tertentu secara kontinyu namun berorientasi penipuan. Program-program semacam ini di dunia internet sering disebut sebagai program **HYIP** (*High Yield Investment Program*).

Banyak institusi bisnis keuangan yang mempekerjakan trader untuk mengelola dana dari klien mereka. Namun kenyataan sesungguhnya adalah bahwa mayoritas yang disebut sebagai trader tadi adalah seseorang yang

hanya menunggu perintah dari klien mereka untuk melakukan aksi jual atau beli. Yang lebih memperburuk kondisi adalah bahwa ternyata mereka tidak memiliki kemampuan analisis apapun atas dinamisme pasar. Mereka hanyalah seseorang yang duduk di belakang komputer dan menunggu perintah dari klien atau atasan mereka untuk melakukan tugas yang diarahkan, bukan melakukan sesuatu yang didasarkan atas kemampuan analisis mereka.

Oleh karena itulah akan lebih baik bagi Anda untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu tentang bagaimana trading yang sebenarnya, apa yang harus Anda lakukan dan apa yang seharusnya tidak Anda lakukan.

Dengan mempelajari buku ini maka kepada Anda akan diperlihatkan semua prospek dan konsekuensi yang ada jika Anda menginvestasikan dana Anda serta menjalankannya sendiri tanpa melibatkan seorang trader atau broker, karena Andapun bisa dan berpeluang untuk meraih sukses sebagai trader. Tidak ada seorangpun di muka bumi ini yang berhak melarang Anda untuk sukses.

Dengan memberikan penjelasan di atas, buku ini tidak bermaksud untuk “merampas” profesi dari para trader atau broker yang biasa mengelola uang dari klien mereka. Buku ini hanya mencoba untuk memberikan informasi yang sebenarnya kepada Anda dan mencoba untuk memberikan pengetahuan tentang aktivitas trading. Bukankah itu tujuan Anda membeli buku ini?

Bab 4

Apa yang diperdagangkan?

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, Anda dapat melakukan hampir semua aktivitas bisnis, termasuk juga trading, lewat internet. Apapun jenis sekuritas yang bisa diperdagangkan, saat ini hampir semuanya bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi internet.

Sekali lagi, sebelum Anda melakukan aktivitas trading Anda, sebaiknya Anda terlebih dahulu meraba diri Anda sendiri, apakah Anda bertindak sebagai seorang investor ataukah sebagai seorang spekulator.

Jika Anda bertindak sebagai seorang investor, Anda harus memahami untuk apa Anda menginvestasikan uang Anda ke dalam bisnis yang Anda pilih. Idealnya Anda sudah pernah menjalani bisnis tersebut, atau paling tidak Anda sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk menjalankan bisnis di mana Anda menginvestasikan uang tersebut.

Di sisi lain, jika Anda bertindak sebagai seorang spekulator, di mana Anda melakukan aksi beli/jual hanya untuk beberapa saat, Anda tidak perlu melakukan riset atau menggali informasi yang mendetail seperti halnya jika Anda bertindak sebagai seorang investor. Apa yang perlu Anda ketahui dan pahami adalah perilaku pasar dan perubahan pergerakan harga suatu sekuritas dalam rentang waktu tertentu, bagaimana serta dengan metode apa Anda harus menyikapi dinamika pasar tersebut. Jika Anda menginvestasikan dana Anda untuk membeli/menjual suatu sekuritas tertentu, Anda perlu mengamati pergerakan perubahan harga mata uang serta faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya mata uang tersebut, seperti faktor suku bunga, demand/supply, serta tingkat inflasi.

Poin utama dari pembahasan ini sangatlah penting bagi Anda. Sebelum menginvestasikan dana, adalah penting bagi Anda untuk mengetahui dan memahami sisi psikologis Anda di dalam menjalankan bisnis ini, serta sekuritas apa yang Anda pilih untuk melakukan trading. Jangan melakukannya berdasarkan suka atau tidak suka. Misalkan Anda lebih memahami bisnis dan dinamisme pasar valuta asing maka jangan sekali-kali Anda terjun ke dalam bisnis komoditas. Jika Anda lebih memahami dan mengetahui dinamisme pasar saham maka jangan sekali-kali Anda terjun ke dalam bisnis mata uang.

Sekuritas Perdagangan

Saham

Jika Anda memiliki tabungan, maka bisa dikatakan bahwa Anda menginvestasikan uang Anda ke dalam bentuk tabungan itu sendiri, atau juga dalam bentuk deposito. Bentuk investasi ini jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan berinvestasi dalam bentuk saham. Pengertian berinvestasi dalam sekuritas saham di sini adalah Anda melakukan pembelian saham suatu perusahaan dengan harapan kelak di kemudian hari atau waktu yang akan datang akan terjadi kenaikan, baik pada harga buku atau harga pasar saham perusahaan yang Anda beli sehingga terdapat selisih lebih yang merupakan keuntungan bagi Anda.

Sekarang mari kita amati lagi perbedaan antara menginvestasikan dana dalam bentuk tabungan atau deposito dengan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan. Kalau Anda melakukan investasi dalam bentuk deposito atau tabungan, Anda bisa melakukannya dengan santai. Mungkin Anda hanya akan mengamati perubahan suku bunga bank dan membiarkan dana tabungan/deposito Anda berkembang di kemudian hari. Namun jika Anda bermain saham, Anda tidak bisa santai itu, sebab dalam berinvestasi saham Anda akan berhadapan dengan banyak investor yang tentu saja sama-sama mengharapkan untuk memperoleh keuntungan sebagai akibat terjadinya perubahan atas harga saham. Di sisi lain tidaklah mudah untuk mewujudkan harapan

tersebut. Tidak semua investor dapat memperoleh keuntungan mengingat sangatlah sulit untuk melakukan kontrol atas dinamisme pasar saham di lantai bursa.

Dengan membeli saham suatu perusahaan pada dasarnya Anda telah memiliki sebagian hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Semakin banyak saham yang Anda beli maka semakin banyak pula bagian kepemilikan Anda atas perusahaan tersebut. Ketika perusahaan yang sahamnya Anda beli membukukan keuntungan maka Andapun berhak atas keuntungan tersebut, yang dinyatakan dalam **dividen**. Kepemilikan saham atas perusahaan biasanya disebut sebagai **ekuitas**.

Ada 2 tipe saham yang diperdagangkan, yaitu *Preferred Stock* dan *Common Stock*. Preferred Stock adalah saham yang membayarkan dividen secara reguler kepada pemilik saham, sedang Common stock lebih memberikan semacam perluasan hak atas kepemilikan perusahaan daripada Preferred Stock. Jenis saham mana yang akan Anda beli tergantung tujuan Anda untuk memiliki saham tersebut.

Secara umum perdagangan saham dilaksanakan di bursa saham seperti halnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau Jakarta Stock Exchange. Perdagangan saham umumnya juga dilakukan melalui broker atau perusahaan sekuritas.

Berikut tabel yang menunjukkan daftar pasar/bursa saham yang ada di beberapa negara yang menyelenggarakan perdagangan saham.

Benua	Negara	Bursa
Afrika	Ghana	Ghana Stock Exchange http://www.ourworld.compuserve.com/homepages/khaganu/stock Ex.htm
	Afrika Selatan	Johannesburg Stock Exchange http://www.jse.co.za/ The South African Future Exchange (SAFEX) http://www.safex.co.za/
Australia	Australia	Sydney Futures Exchange http://www.sfe.com.au/ Australian Stock Exchange http://www.asx.com.au/
	Selandia baru	New Zealand Stock Exchange http://www.nzse.co.nz/
Asia	China	Shenzhen Stock Exchange http://web.cninfo.co.cn/engweb/SZSE/szse.htm

	Hongkong	Stock Exchange of Hong Kong http://www.sehk.com.hk/ Hong Kong Future Exchange http://www.hkfe.com/
	India	National Stock Exchange of India http://www.nseindia.com/
		Bombay Stock Exchange http://www.bseindia.com/
	Indonesia	Jakarta Stock Exchange http://www.jsx.co.id/ Indonesia NET Exchange http://www.indoexchange.com/
	Jepang	Osaka Securities Exchange http://www.ose.or.jp/ Nagoya Stock Exchange http://www.iiinet.or.jp/nse-jp/e-home.htm

		Tokyo Grain Exchange http://www.tge.or.jp/index.html Tokyo International Financial Future Exchange (TIFFE) http://www.tiffe.or.jp/ Tokyo Stock Exchange http://www.tse.or.jp/eindex.html
	Korea	Korea Stock Exchange http://www.kse.or.kr/
	Malaysia	Kuala Lumpur Stock Exchange http://www.klse.com.my/
	Pakistan	Karachi Stock Exchange http://www.kse.com.pk/ Lahore Stock Exchange http://www.lse.brain.net.pk/
	Singapore	Stock Exchange of Singapore (SES) http://www.ses.com.sg/

		Singapore International Monetary Exchange Ltd. (SIMEX) http://www.simex.com.sg/
	Sri Lanka	Colombo Stock Exchange http://www.lanka.net/stocks/ Sri Lanka Stock Exchange http://www.asia-inc.com/lippo/sri.html
	Taiwan	Taiwan Stock Exchange http://www.tse.com.tw/
	Thailand	The Stock Exchange of Thailand http://www.set.or.th/
	Palestina	Palestine Securities Exchange http://www.p-s-e.com/
	Jordania	Amman Financial Market http://accessme.com/AFM/
	Libanon	Beirut Stock Exchange http://www.lebanon.com/financial/st

		ocks/index.htm
Eropa	Austria	Vienna Stock Exchange http://www.vienna-stock-exchange.at/boerse/
	Belgia	EASDAQ http://www.easdaq.be/
	Kroasia	Zagreb Stock Exchange http://www.easdaq.be/
	Rep. Ceko	Prague Stock Exchange http://www.vol.cz/BURZA/US/DEF_AULT.HTM
	Denmark	Copenhagen Stock Exchange http://www.xcse.dk/
	Finlandia	Helsinki Stock Exchange http://www.hse.fi/english_index.html
	Perancis	Paris Stock Exchange http://www.bourse-de-paris.fr/bourse/sbf/homesbf-gb.html

		LesEchos : 30 minutes delayed price http://www.lesechos.fr/francais/bourse/boursdirect.htm Nouveau Marche http://www.nouveau-marche.fr/bourse/nm/homenm-gb.html MATIF http://www.matif.fr/
	Jerman	Frankfurt Stock Exchange http://www.exchange.de/fwb/fwb.html
	Yunani	Athens Stock Exchange http://www.ase.gr/
	Hungaria	Budapest Stock Exchange http://www.fornax.hu/fmon/stock/betdata.html
	Itali	Itlaian Stock Exchange http://www.borsaitalia.it/

	Lithuania	National Stock Exchange of Lithuania http://www.nse.lt/
	Macedonia	Macedonian Stock Exchange http://www.mse.org.mk/
	Belanda	Amsterdam Stock Exchange http://www.financeweb.ase.nl/
	Norwegia	Osolo Stock Exchange http://www.nettvik.no/finans/oslo/ors/engelsk/
	Polandia	Warsaw Stock Exchange http://yogi.ippt.gov.pl/gielda/
	Portugal	Lisbon Stock Exchange http://www.bvl.pt:8181/
	Rumania	Bucharest Stock Exchange http://www.delos.ro/bse
	Russia	Russian Securities Market News

		http://www.fe.msk.ru/infomarket/ewelcome.html
	Slovenia	Ljubljana Stock Exchange, Inc http://www.ljse.si/html/eng/kazalo.html
	Spain	Barcelona Stock Exchange http://www.borsabcn.es/ Madrid Stock Exchange http://www.bolsamadrid.es/homei.htm MEFF : Spanish Financial Future & Options Exchange http://www.meff.es/
	Sweden	Stockholm Stock Exchange http://www.xsse.se/eng/index.html
	Swiss	Swiss Exchange http://www.bourse.ch/
	Turki	Istanbul Stock Exchange http://www.ise.org/

	Inggris	FTSE International (London Stock Exchange) http://www.ftse.com/ London Stock Exchange : Daily Price Summary http://www.ft.com/cgi-bin/pft/ftuksdb/uks1.d2w/report Electronic Share Information http://www.esi.co.uk/ London Metal Exchange http://www.lme.co.uk/main.htm London International Financial Future & Options Exchange http://www.liffe.com/liffe/home.htm
Amerika	Kanada	Alberta Stock Exchange http://www.alberta.net/ Montreal Stock Exchange http://www.me.org/ Toronto Stock Exchange http://www.tse.com/

		Vancouver Stock Exchange http://www.vse.com/ Winnipeg Stock Exchange http://www.wse.ca/ Canadian Stck Market Reports http://canstock.com/ Canada Stocwatch http://www.canada-stockwatch.com/
	Meksiko	Mexican Stock Exchange http://www.bmv.com.mx/bmvenglis/index2.html
	Amerika	AMEX http://www.amex.com/ New York Stock Exchange (NYSE) http://www.nyse.com/ NASDAQ http://www.nasdaq.com/ The Arizona Stock Exchange

		http://www.azx.com/ Chicago Stock Exchange http://www.chicagostockex.com/ Chicago Board Option Exchange http://www.cboe.com/ Chicago Board of Trade (CBOT) http://www.cbot.com/ Chicago Mercantile Exchange http://www.cme.com/ Kansas City Board of Trade http://www.kcbt.com/ Minneapolis Grain Exchange http://www.mgex.com/ Pacific Stock Exchange http://www.pacificex.com/ Philadelphia Stock Exchange http://www.phlx.com/
--	--	--

	Bermuda	Bermuda Stock Exchange http://www.bsx.com/
	Brazil	Rio de Janeiro Stock Exchange http://www.bvri.com.br/ Sao Paulo Stock Exchange http://www.bovespa.com.br/indicei.htm
	Kep. Cayman	Cayman Islands Stock Exchange http://www.csx.com.ky/
	Chili	Chile Electronic Stock Exchange http://www.bolchile.cl/presenta/ipresent.htm Santiago Stock Exchange http://www.bolsantiago.cl/ingles/index.htm
	Kolombia	Bogota Stock Exchange http://www.bolsabogota.com.co/ Occidente Stock Exchange http://cali.cetcol.net.co/~bolsaocc/index.html

	Ekuador	Guayaquil Stock Exchange http://www4.bvg.fin.ec/menu_eng.htm
	Jamaika	Jamaica Stock Exchange http://www.infochan.com/jamex/jam-lite/jxl-hp.htm
	Nikaragua	Nicaraguan Stock Exchange http://bolsanic.com/
	Peru	Lima Stock Exchange http://www.bvl.com.pe/english/
	Trinidad dan tobago	Trinidad and Tobago Stock Exchange http://www.stockex.co.tt/
	Venezuela	Caracas Stock Exchange http://www.caracasstock.com/english.htm Venezuela Electronic Stock Exchange http://www.venezuelastock.com/

Bursa Berjangka (Future Trading)

Future trading adalah suatu bentuk perdagangan di mana seseorang membeli suatu komoditas perdagangan yang akan diperolehnya di masa yang akan datang dengan harga yang ditetapkan sekarang.

Misal, Anda melakukan kontrak pembelian jagung dengan seorang petani sebanyak 10 ton jagung, di mana jagung tersebut akan Anda dapatkan kelak setelah masa tanam jagung tersebut berakhir, yaitu saat panen tiba. Anda membeli jagung tersebut dengan harga yang ditetapkan sekarang, yaitu di saat Anda membeli kontrak pembelian tersebut.

Ada 3 manfaat utama di dalam future trading ini, yaitu:

1. Spekulasi

Banyak trader melakukan perdagangan di bursa berjangka hanya untuk tujuan spekulasi. Mereka sama sekali tidak berminat untuk memiliki asset yang diperdagangkan, namun hanya ingin melakukan spekulasi dengan memperdagangkan kontrak berjangka atas asset yang diperdagangkan.

2. Arbitrasi

3. Hedging (perlindungan nilai)

Dengan adanya sistem kontrak pembelian tersebut terdapat fungsi perlindungan nilai (*hedging*) atas harga jagung yang akan dipanen kelak. Di bursa berjangka, surat kontrak tersebut diperjualbelikan kembali kepada

spekulator atau investor, bahkan terkadang dalam satu kontrak terjadi berkali-kali transaksi jual/beli.

Manfaat yang diberikan dari adanya sistem perdagangan ini, di samping untuk ketiga manfaat di atas, adalah terbentuknya harga yang melalui proses transparan, kompetitif dan terorganisasi dengan baik.

Selain itu perdagangan berjangka juga akan mendorong standarisasi dan peningkatan kualitas produk. Suatu komoditas hanya bisa diperdagangkan secara berjangka jika memenuhi berbagai kriteria tertentu. Kriteria itu menyangkut standar kualitas, proses uji, persyaratan tempat penyerahan, kualitas gudang penyimpanan, satuan penyerahan, dan masih banyak kriteria lainnya.

Selain itu, bank dan lembaga keuangan lebih senang memberikan kredit kepada unit usaha yang memiliki jaminan/agunan dalam bentuk persediaan yang nilainya terlindungi dari fluktuasi harga yang tidak menguntungkan.

Karena manfaat yang sangat penting itulah maka banyak pihak mulai merasa membutuhkan bursa berjangka, terutama sebagai sarana lindung nilai (*hedging*) dan untuk sarana investasi.

Forex

Di dalam perkembangan dan dinamisme aktivitas ekonomi saat ini, uang bukan saja merupakan alat pembayaran, melainkan sudah menjadi semacam komoditas yang bisa diperdagangkan. Perdagangan mata uang ini sering disebut juga sebagai perdagangan valuta asing atau FOREX (*Foreign Exchange*).

Menempatkan dana untuk diinvestasikan dalam valuta asing pada dasarnya sama seperti investasi produk bank dalam satuan mata uang asing atau sama dengan prinsip investasi di dalam pembelian saham. Mengapa demikian adalah karena jika dianalogikan dengan investasi bank, terdapat perbedaan antara kurs jual dengan kurs beli, sama dengan saham, karena mengharapkan adanya fluktuasi harga (nilai) dan kedua-duanya merupakan sarana investasi yang sangat sensitif terhadap perkembangan makro-mikro ekonomi. Keuntungan yang diharapkan adalah selisih antara kurs jual dan beli (*capital gain*).

Berikut saya berikan ilustrasi sederhana tentang perdagangan valuta asing (FOREX). Jika US \$1 kita beli dengan harga Rp 8.000 lalu terjadi kenaikan terhadap nilai US \$ menjadi Rp10.000, berarti untuk tiap US \$1 kita untung Rp 2.000. Sekarang Anda bisa membayangkan jika Anda memiliki US \$10.000. Hal itu berarti Anda mendapatkan keuntungan sebesar Rp 20.000.000. Hal ini bisa terjadi dalam waktu yang singkat karena karakteristik fluktuasi valuta asing yang sangat dinamis.

Forex (*Foreign Exchange*) adalah perdangan yang paling likuid di banding perdagangan lainnya. Di pasar Forex inilah kebanyakan trader pemula memulai aktivitas trading mereka. Forex adalah perdagangan antara mata uang yang satu dengan mata uang lainnya. Tidak seperti pasar lainnya, pasar forex berjalan dalam rentang waktu 24 jam hari kerja. Saat ini pasar forex adalah aktivitas perdagangan paling likuid dan dalam volume perdagangan terbesar dibanding perdagangan komoditas lainnya.

Tidak seperti perdagangan sekuritas lainnya, forex trading dilaksanakan oleh bank, broker, dealer, institusi finansial, bahkan juga dilakukan oleh individu. Perdagangan forex ini juga bisa dilaksanakan melalui internet.

Dalam perdagangan ini mata uang yang diperdagangkan selalu berpasangan, misal USD/EUR, yaitu perbandingan nilai atas mata uang US Dollar terhadap Euro dengan mata uang US Dollar sebagai dasar penilaian; atau USD/GBP yang artinya perbandingan nilai atas mata uang US Dollar terhadap Poundsterling dengan mata uang US Dollar sebagai dasar penilaian.

Dibandingkan dengan investasi saham, berinvestasi dalam valuta asing/FOREX sebenarnya lebih mudah. Lawan Anda dalam investasi ini hanya satu pihak, yaitu pemerintah suatu negara atau spekulan. Namun kali lain pemerintah atau spekulan itu juga bisa menjadi teman Anda. Sebagai ilustrasi, jika Anda yakin rupiah akan melemah terhadap US dollar maka lawan Anda adalah pemerintah Indonesia yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia (BI). sementara para spekulan adalah rekan

Anda. Bukan cuma itu, pemerintah Amerika, yang dalam hal ini adalah **The Fed** (Federal Reserve Board) juga menjadi teman Anda. Namun sebaliknya, jika The Fed bereaksi positif atas perekonomian Indonesia, maka The Fed akan menjadi lawan Anda. Tapi Anda harus ingat bahwa meski lawan Anda cuma satu, misalnya dalam hal ini BI, namun BI memiliki senjata ampuh yang tak bisa dilawan. Misalnya jika BI melakukan penetapan nilai tukar tetap!

Option

Secara sederhana seorang pembeli option memiliki hak dan seorang yang menjual option akan memiliki kewajiban. Pembeli option, walaupun memiliki hak, namun ia tidak wajib untuk benar-benar membeli (**call**) atau menjual (**put**) suatu aset pada harga yang telah disepakati pada batas waktu yang telah ditentukan. Terdapat dua pengertian yang harus Anda pahami di dalam option trading, yaitu Call dan Put. Call options akan memberi Anda suatu hak untuk membeli suatu aset dan Put options akan memberi Anda hak untuk menjual aset. Pengertian ini harus Anda pahami agar Anda terbiasa dengan konsep ini. Setiap strategi yang Anda pelajari dari konsep option trading ini tergantung pada sejauh mana pemahaman Anda atas dua konsep option trading tersebut.

Anda tidak memerlukan uang yang besar jika ingin membeli suatu option, karena tingkat risiko Anda telah dibatasi sebesar nilai option yang Anda beli. Di sisi lain penjual option akan menerima uang dari penjualan option yang dia lakukan dan dia bisa memiliki secara penuh uang

tersebut jika sampai pada batas waktu yang telah ditetapkan pembeli option tidak melakukan tindakan apapun atas hak yang dia miliki, dalam arti hak option pembeli itu telah kadaluarsa. Namun demikian penjual option juga memiliki kewajiban untuk membeli (put) atau menjual (call) aset jika pada batas waktu yang telah ditetapkan pembeli option melakukan tindakan atau memanfaatkan haknya atas aset yang diperjualbelikan. Oleh karena itu penjual option membutuhkan dana yang cukup banyak.

Apakah Anda masih bingung dengan konsep di atas? Baiklah, berikut ini ilustrasi yang akan membantu Anda untuk memahami konsep di atas.

Misalkan Pak Kencana ingin membeli sebidang tanah dan dia berusaha untuk mendapatkan lokasi tanah yang strategis. Setelah sekian hari Pak Kencana mencari-cari lokasi tanah yang bagus, pada akhirnya dia mendapatkan juga sebidang tanah milik teman baiknya, yaitu Pak Erik. Mereka berdua melakukan negosiasi harga hingga akhirnya disepakati bahwa harga tanah tersebut adalah Rp 1.000.000.000. Namun ternyata Pak Kencana tidak memiliki uang yang cukup untuk membayar tanah Pak Erik tadi, bahkan untuk pembayaran uang muka sebesar Rp 500.000.000 seperti yang diminta Pak Erik pun Pak Kencana tidak memilikinya. Akhirnya mereka bernegosiasi kembali dan membuat suatu kesepakatan di mana Pak Kencana membeli tanah Pak Erik tadi sebesar Rp 1.000.000.000 untuk jangka waktu 3 bulan mendatang. Pak Erik setuju untuk menjual option kepada Pak Kencana sebesar Rp 100.000.000. Ilustrasi di atas masih belum

cukup untuk memberikan pengertian tentang konsep option trading. Ikuti perkembangan yang akan terjadi jika ternyata kemudian terjadi dua hal yang berbeda.

Kasus 1

Setelah soal pembelian tanah disepakati dan Pak Kencana kemudian membayar harga option sebesar Rp 100.000.000, ternyata setelah satu bulan sejak dibuat kesepakatan, Pak Kencana menemukan deposit emas dalam jumlah besar yang terdapat di bawah tanah di lokasi tanah Pak Erik tadi. Hal ini menyebabkan harga tanah tadi melonjak drastis menjadi sebesar Rp 100.000.000.000. Meskipun terjadi kenaikan harga pasar atas tanah tadi, Pak Erik wajib untuk menyerahkan tanah tersebut kepada Pak Kencana sesuai dengan harga yang telah disepakati dan Pak Kencana harus membayar Pak Erik sebesar Rp 1.000.000.000. Ditambah option yang Rp 100.000.000 maka total menjadi Rp 1.100.000.000. Setelah itu Pak Kencana menjual tanah tersebut kepada perusahaan pertambangan sesuai dengan harga pasar, yaitu Rp 100.000.000.000. Dalam hal ini tentu Anda bisa menghitung sendiri berapa keuntungan Pak Kencana dari transaksi tersebut.

Kasus 2

Ternyata setelah kesepakatan jual beli tanah tersebut diperoleh, Pak Kencana menemukan bahwa di bawah tanah tersebut terdapat sumber gas beracun yang sangat mematikan sehingga kemudian harga tanah tersebut menjadi turun drastis. Tanah tersebut menjadi tak bernilai sama sekali dan Pak Kencana memutuskan untuk tidak menindaklanjuti transaksi tanah tersebut. Dalam hal ini Pak Kencana akan mengalami kerugian sebesar Rp 100.000.000, yaitu atas option yang dibayarkan kepada Pak Erik.

Sejauh ini tampaknya pembeli option memiliki kartu As atas permainan tersebut. Namun demikian perlu Anda ingat lagi bahwa penjual optionpun memegang uang dari pembelian option sebagai suatu "jaminan" atas transaksi.

Bab 5

Analisis

Di dalam melakukan aktivitas trading, seorang trader mutlak harus mengerti dan memahami metode dan disiplin ilmu yang harus dia pergunakan di dalam melakukan jual beli. Aktivitas bursa telah menunjukkan bahwa manajer sekuritas banyak disewa hanya untuk melakukan hal-hal yang bertujuan untuk analisis, melakukan strategi trading dan meraih keuntungan dari aktivitas trading. Semua hal tersebut hanya bisa dijalankan oleh seorang trader yang telah memiliki disiplin ilmu tentang metode trading, disiplin serta konsisten diri di dalam menerapkan berbagai metode. Mereka meletakkan analisis sebagai suatu instrumen utama untuk mengamati dinamika pasar dengan segala instrumennya untuk selanjutnya mengambil manfaat dan keuntungan dari dinamika pasar tadi.

Sebelum melangkah lebih jauh dengan membahas metode analisis, perlu digaris-bawahi bahwa apapun yang Anda lakukan ketika Anda melakukan trade, bila Anda tidak menggunakan metode analisis dan Anda tidak

menerapkannya secara konsisten dan disiplin, maka semua yang Anda lakukan adalah sia-sia.

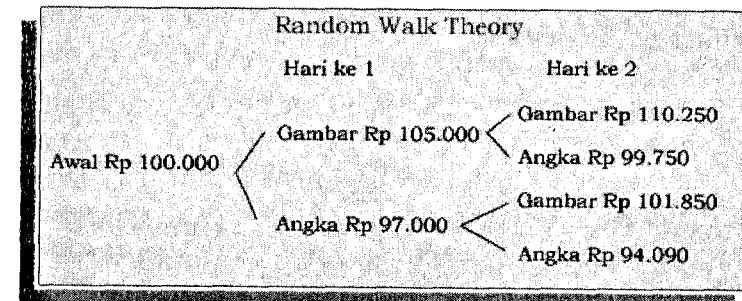
Random Walk

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang metode analisis, mari kita telaah teori Random Walk. Di dalam teori ini, harga sekuritas dianggap sebagai suatu peristiwa independen dan random, tanpa adanya suatu pola tertentu atas pergerakan harga yang sekiranya dapat dilakukan suatu langkah prediksi.

Dalam teori Random Walk ini pergerakan harga suatu sekuritas dikatakan total random. Perubahan harga hanya menunjukkan 2 kemungkinan, naik dan turun. Benar-benar independen dalam arti bahwa harga suatu sekuritas sama sekali tidak terkait dengan peristiwa atau pergerakan harga sekuritas itu di masa lalu. Dari teori ini jika kita melihatnya sekilas maka nampaknya kita hanya perlu belajar ilmu statistik tentang probabilitas pergerakan suatu sekuritas : naik atau turun. Tidak lebih seperti kita melakukan pelemparan koin di mana yang muncul adalah muka atau belakang koin Itu saja !!

Jika kita hanya berpatokan pada pendapat itu maka mustahil kita akan melakukan aktivitas trading dan berharap akan mendapatkan hasil yang positif karena kita akan berada dalam posisi seperti orang yang sedang berjudi.

Sebagai ilustrasi untuk memudahkan Anda untuk memahami teori Random Walk ini, berikut ini contoh kasusnya. Misal kita melakukan pelemparan koin uang logam Rp 100 sekali dalam sehari dan kita memulai permainan ini dengan investasi sebesar Rp 100.000. Aturan mainnya sebagai berikut: Jika pada saat pelemparan koin kita mendapatkan sisi koin bergambar maka kita akan mendapatkan keuntungan sebesar 5% dan jika kita mendapatkan sisi koin dengan angka Rp 100 maka kita akan kehilangan sebesar 3%. Pada hari pertama kita akan mendapatkan 2 kemungkinan, yaitu uang kita akan bertambah 5% menjadi Rp 105.000 atau uang kita akan berkurang sebanyak 3% menjadi Rp 97.000. Kita melakukan permainan ini setiap hari dengan sekali pelemparan sehingga jika kita gambarkan dalam suatu diagram, kita akan mendapatkan gambaran sebagai berikut:



Melihat diagram di atas mungkin Anda akan segera menjadi bersikap pesimis untuk melakukan trading karena apa yang Anda lihat tidak lebih dari suatu peristiwa yang hanya menghasilkan 2 kemungkinan dengan probabilitas

50%, yaitu Anda mendapatkan sisi koin bergambar atau sisi koin dengan angka Rp 100. Semuanya nampak random atau bisa dikatakan total random ... atau jika Anda nekat untuk melakukan trade maka bisa dikatakan bahwa Anda tidak sedang melakukan trading namun Anda melakukan perjudian atas uang Anda. Lalu bagaimana Anda akan mendapatkan hasil yang positif atas uang Anda secara konsisten jika semua yang Anda lakukan tidak lebih dari bentuk perjudian semata? Jawabannya adalah **gunakan metode analisis.**

Metode Analisis

Secara garis besar metode analisis dibagi menjadi 2, yaitu analisis fundamental (**Fundamental Analysis**) dan analisis teknikal (**Technical Analysis**). Nilai tambah dari masing-masing metode analisis tersebut tergantung dari sudut pandang penggunaannya.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental menganggap bahwa strategi analisis, manajemen, produk, statistik finansial, dan segala hal yang terkait dengan informasi finansial mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di dalam pembelian sekuritas di bursa. Lebih dari itu para fundamentalis melihat harga suatu sekuritas lebih ditekankan pada sebab-sebab apa saja yang mengakibatkan suatu harga sekuritas mengalami pergerakan naik atau turun dalam suatu range (batasan) harga tertentu.

Faktor-faktor yang digunakan oleh para fundamentalis antara lain:

1. Supply Demand

Permintaan dan penawaran atas suatu komoditas memiliki pengaruh yang cukup signifikan atas pergerakan harga. Jika permintaan suatu komoditas mengalami kenaikan maka biasanya akan diikuti pula oleh kenaikan harga komoditas tersebut. Demikian pula sebaliknya. Sebagai contoh, jika terjadi peningkatan permintaan atas produk semen maka biasanya akan terjadi kenaikan pula atas harga semen.

2. Ekspor dan Impor

Faktor ini juga merupakan faktor yang dapat dianalisis secara fundamental. Jika permintaan ekspor atas suatu komoditas meningkat maka tentu harga komoditas tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Jika impor suatu komoditas meningkat pada suatu negara maka biasanya harga komoditas tersebut akan turun karena banyaknya stok/supply.

3. Cuaca dan Kondisi Geografis

Faktor cuaca dan kondisi geografis juga mempengaruhi harga suatu komoditas. Bencana alam yang disebabkan oleh perubahan cuaca yang drastis bisa menggagalkan produksi komoditas tertentu sehingga akan menyebabkan kurangnya stok atas komoditas tersebut yang kemudian menyebabkan naiknya harga komoditas itu. Demikian juga halnya dengan faktor

letak geografis. Beratnya medan geografis tidak jarang meningkatkan cost untuk biaya angkutan dan faktor-faktor produksi suatu komoditas. Hal itu tentu juga berpengaruh terhadap harga suatu komoditas.

4. Ekonomi dan Politik

Kedaaan ekonomi yang dapat, dianalisis secara fundamental adalah inflasi, perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang, dan lain-lain. Sedangkan huru-hara dan faktor politik lainnya juga akan ikut berpengaruh terhadap perubahan harga dari suatu komoditas.

5. Bursa Internasional

Faktor bursa internasional juga merupakan faktor yang dapat dianalisis. Jika harga suatu komoditas yang diperdagangkan di bursa internasional meningkat, biasanya harga komoditas tersebut di bursa lokalpun juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Begitu pula sebaliknya.

6. Komoditas Substitusi

Faktor substitusi dari komoditas yang diperdagangkan juga merupakan faktor fundamental yang dapat dianalisis.

Contoh: masalah pengalihan dari minyak hewani ke minyak nabati seperti CPO, karena merebaknya kasus wabah penyakit mulut dan kuku pada hewan ternak (terjadi substitusi dari minyak hewani ke minyak nabati) oleh industri makanan hewan di beberapa

negara mengakibatkan permintaan CPO di pasar dunia mengalami kenaikan. Akibatnya, harga CPO pun akan naik.

Analisis Teknikal

Kini tiba saatnya bagi kita untuk mempelajari metode analisis yang digunakan oleh hampir semua trader. Apapun dan di manapun Anda melakukan trading, Anda memerlukan metode analisis agar Anda tidak “tersesat” di dalam melaksanakan aktivitas trading. Analisis Teknikal bisa menjadi semacam *guide* bagi Anda untuk ‘membaca’ kondisi suatu pasar.

Di dalam analisis teknikal kita selalu dihadapkan dengan berbagai macam bentuk chart/grafik tentang pergerakan harga yang terjadi di pasar. Oleh karena itu para trader yang menggunakan analisis teknikal sering disebut sebagai **chartist**, **chart trader** atau **market technicians**.

Analisis Teknikal adalah suatu metode analisis yang menggunakan pengujian atas pergerakan harga di masa lampau untuk tujuan prediksi (*forecast*) pergerakan harga di masa yang akan datang. Analisis teknikal digunakan untuk *forecasting* harga sekuritas, antara lain saham (*stock*), Forex , option, atau instrument lain yang bisa diperdagangkan di pasar. Harga di sini merujuk pada kombinasi antara open price, high price, low price dan close price suatu sekuritas pada suatu rentang waktu (*timeframe*) tertentu. Rentang waktu di sini dikategorikan ke dalam *intraday* (yaitu merujuk pada tiap tick perubahan

harga, tiap 5 menit, 30 menit atau dalam kisaran hitungan jam), harian, mingguan atau bulanan, bahkan untuk hitungan tahun.

Dasar-dasar Analisis Teknikal

Sebelum kita melangkah lebih jauh ke dalam pembahasan analisis teknikal, perlu saya sampaikan juga mengenai teori dari **Charles Dow** yang merupakan peletak dasar teori analisis teknikal. Di sini saya tidak akan menguraikan secara rinci apa yang mendasari dan riset yang dilakukan oleh Charles Dow, namun saya akan memberikan suatu ringkasan atas apa yang menjadi konklusi dari teori Dow tersebut, yaitu:

1. Harga merefleksikan informasi yang sebenarnya

Para analis mempercayai bahwa pada dasarnya harga dari suatu sekuritas itu mencerminkan suatu informasi yang sebenarnya. Karena semua informasi telah digambarkan di dalam suatu harga sekuritas maka hal tersebut juga merupakan suatu refleksi harga yang wajar atas sekuritas tersebut dan oleh karena itu bisa dijadikan suatu bentuk sederhana dari analisis.

2. Pergerakan harga tidak benar-benar random

Mayoritas analis menganggap bahwa harga bergerak di dalam trend. Namun demikian mereka juga berpendapat bahwa tidak selamanya pergerakan harga berada dalam suatu trend. Para analis ini juga berpendapat bahwa terlalu sulit untuk melakukan identifikasi terhadap trend, juga untuk melakukan investasi dan trade berdasarkan trend semata. Hal ini

disebabkan oleh karena trend suatu harga terkait erat dengan rentang waktu di mana trend itu bergerak.

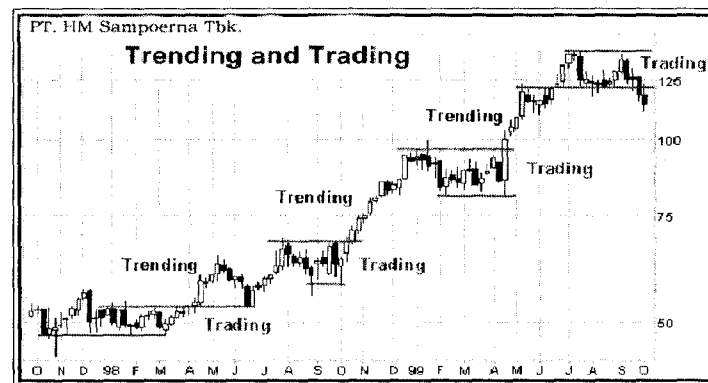


Chart di atas memberikan ilustrasi tentang karakter dari trend harga yang dalam hal ini sebagai contoh adalah harga saham PT HM Sampoerna Tbk. Secara keseluruhan trend harga saham adalah *up* (naik) dan berada dalam time frame (rentang waktu) tertentu, yaitu mulai Oktober 98 hingga oktober 99. Jika Anda amati lagi chart di atas maka akan tampak bahwa terdapat trading range yang ditunjukkan oleh 2 garis merah yang saling berpasangan. Trend harga dikatakan *up* jika pergerakan harga telah melawati batas atas dari trading range. Sebaliknya, dikatakan trend harga *down* jika harga bergerak turun dan memotong batas bawah trading range.

3. Faktor berapa (what) lebih penting dari faktor mengapa.

Analisis teknikal lebih memperhatikan faktor berapa harga sekuritas daripada mengapa atau apa yang menyebabkan terjadi pergerakan harga sekuritas. Analisis teknikal juga memperhatikan faktor historis harga suatu sekuritas untuk kebutuhan forecasting harga sekuritas di masa yang akan datang. Harga adalah informasi terakhir atas fenomena pergerakan faktor demand dan supply sekuritas perdagangan. Dengan menitikberatkan perhatian pada harga sekuritas, analisis teknikal memberikan suatu pendekatan langsung kepada fenomena pasar yang dalam hal ini adalah pergerakan harga. Sedangkan yang membedakannya dengan analisis fundamental adalah adanya suatu pertanyaan mengapa harga sekuritas tersebut naik? Para chartist menganggap fokus perhatian para fundamentalis terlalu luas. Chartist hanya butuh tahu berapa harga kemarin dan berapa harga sekarang tanpa peduli faktor apa yang menyebabkan pergerakan harga. Bagi para chartist, bila ditanya mengapa harga sekuritas naik, jawaban mereka mungkin cukup sederhana: karena permintaan melebihi persediaan yang ada. Hanya itu. Oleh karena itulah para chartist tidak peduli atas faktor penyebab mengapa harga suatu sekuritas itu naik atau turun.

Setelah mempelajari dasar-dasar analisis, mungkin sekarang Anda bertanya-tanya. Dari kedua metode analisis, yang manakah yang terbaik untuk dipergunakan

di dalam aktivitas trading? Apakah analisis fundamental ataukah analisis teknikal.

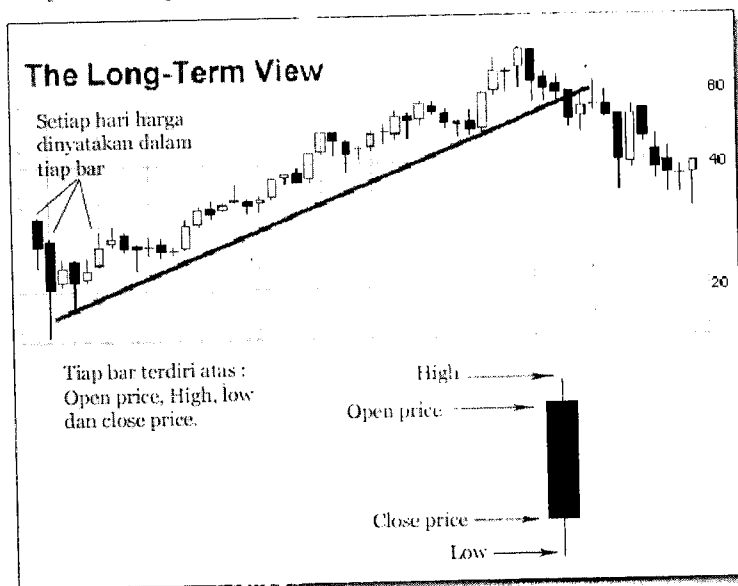
Sulit untuk mengatakan mana yang terbaik di antara kedua metode analisis tersebut. Namun demikian sebaiknya jika Anda percaya untuk menggunakan analisis teknikal di dalam melakukan trading untuk kebutuhan forecasting, ada baiknya jika Anda tetap "waspada" terhadap peristiwa-peristiwa ekonomi yang tidak mungkin terbaca di layar "radar" Anda, yaitu chart yang Anda amati. Sebab jika Anda hanya mengamati chart, Anda tidak akan bisa membaca peristiwa-peristiwa fundamental yang terjadi di pasar. Salah satu contoh adalah faktor bunga bank, politik dan segala sesuatu yang bisa mempengaruhi harga sekuritas di pasar.

Bab 6

Lebih jauh tentang Analisis Teknikal

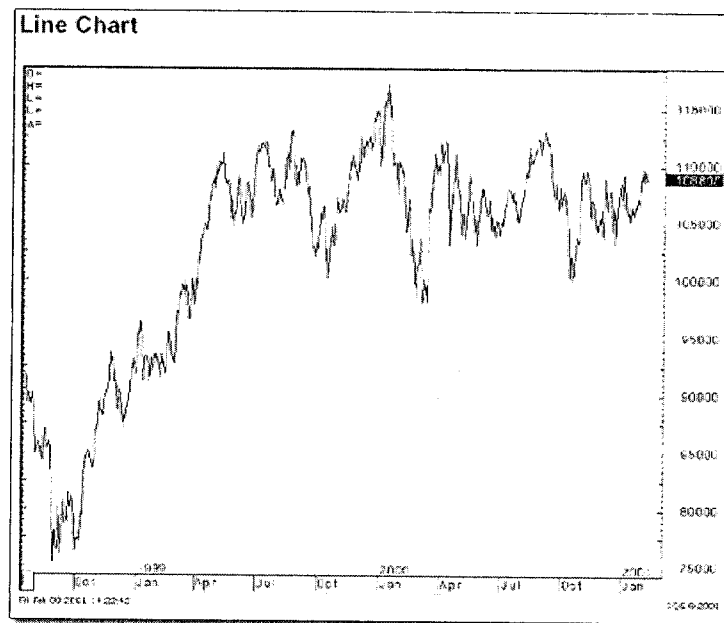
Seperti telah kita bahas sebelumnya tentang analisis teknikal, pada dasarnya di dalam analisis tersebut, penggunaan chart sangat dibutuhkan di dalam “membaca” medan tempur untuk memenangkan tiap trade yang kita lakukan. Semua informasi yang terdapat di dalam chart harus dapat kita manfaatkan semaksimal mungkin untuk kebutuhan forecasting.

Informasi sederhana yang bisa kita ambil dari sebuah chart adalah sebagai berikut:



Tiap bar di atas merepresentasikan periode waktu. Durasi dari setiap periode waktu tersebut bisa bermacam-macam, bisa 5 menit, 30 menit, 1 jam, 1 minggu, bahkan bisa dalam hitungan beberapa bulan.

Bar chart saat ini bisa dikatakan sebagai chart yang paling banyak digunakan oleh analis untuk digunakan dalam analisis dan forecasting. Terkadang chart yang digunakan oleh para analis ada yang berbentuk line chart seperti gambar di bawah ini:

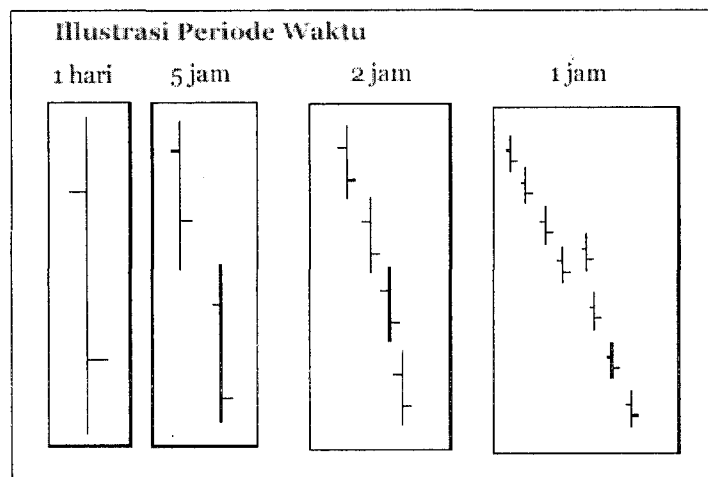


Periode Waktu

Di dalam trading, satu hal yang penting adalah periode waktu. Anda harus tahu pada periode waktu mana Anda berada. Mungkin Anda pernah bertanya kepada seorang trader tentang bagaimana trend harga USD/YEN, misalnya, maka hal pertama yang mungkin mereka jawab adalah pada periode waktu yang mana? Mungkin bagi mereka yang melakukan trading dalam periode waktu 1 jam, jawaban mereka bisa saja trend harga sedang naik, tetapi di lain sisi bagi mereka yang trading dalam periode waktu 5 jam, mungkin jawaban mereka adalah bahwa trend harga sedang turun. Jawaban ini mengindikasikan

bahwa periode waktu merupakan salah satu bentuk petunjuk di dalam 'peta' grafik tentang harga yang ada.

Mari kita bahas tentang periode waktu ini lebih mendalam. Silahkan Anda amati ilustrasi di bawah ini.



Sebagai contoh, misalkan satu bar menunjukkan informasi harga dalam 1 hari. Seperti yang telah saya berikan contoh pada chart sebelumnya, bahwa dalam satu bar terdapat informasi mengenai harga pembukaan, penutupan, high (tinggi) dan low (rendah). Namun informasi di dalam chart tersebut tersebut akan berbeda jika katakanlah kita mengambil contoh periode waktu untuk 5 jam.

Anda lihat pada ilustrasi di atas bahwa untuk periode waktu 5 jam ternyata terdapat 2 bar chart. Demikian juga

berikutnya untuk periode waktu 2 jam dan satu. Anda dapat melihat bahwa semakin pendek periode waktu maka di sana akan terdapat beberapa bar. Di sinilah Anda akan mendapatkan petunjuk yang kian detail untuk tiap periode waktu yang berbeda.

Jika kita kaitkan kembali dengan kasus ketika Anda mempertanyakan trend harga USD/YEN kepada seorang trader, sekarang mungkin Anda mengerti alasan mengapa trader tersebut bertanya balik kepada Anda tentang pada periode waktu yang mana trend harga yang Anda tanyakan. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin bagi seseorang untuk mengatakan trend suatu harga tanpa melihat pada rentang periode waktu yang ada.

Untuk mempermudah pengertian jika nantinya Anda benar-benar akan melakukan trade, sebaiknya Anda memulainya dengan menggunakan bar harian, walaupun hanya untuk beberapa bulan saja. Hal ini untuk mempermudah Anda di dalam melakukan pengamatan atas pergerakan harga. Anda akan memiliki waktu yang cukup untuk membuat analisis dan perencanaan untuk trade berikutnya.

Seringkali terjadi bahwa ada trader yang baru memiliki pengalaman minim atau bahkan tidak memiliki pengalaman sama sekali di dalam trade yang mencoba-coba untuk melakukan trading dengan hanya melihat bar dalam rentang waktu 1-2 menit saja untuk suatu proses pengambilan keputusan jual atau beli (atau bahkan melakukan aksi betting di situs betting forex). Padahal sebenarnya hal tersebut tidaklah membantu bagi mereka

untuk selalu mengambil tindakan aksi jual atau beli (atau betting) dalam tiap menitnya. Mengapa? Karena terlalu sedikit informasi yang bisa kita dapatkan untuk pengambilan suatu keputusan jual/beli (atau betting). Atau dengan kata lain, tidak cukup informasi bagi kita untuk mengolah sesuatu yang kita dapatkan dari chart tersebut untuk kebutuhan analisis dan perencanaan bagi pengambilan keputusan.

Salah satu rahasia sukses di dalam trading adalah bahwa Anda harus tahu berada dalam rentang waktu periode mana saat Anda sedang melakukan trade. Hal ini juga merupakan suatu fungsi manfaat dari analisis waktu dan uang.

Ikuti Trend

Jika Anda melihat chart dari suatu sekuritas maka akan nampak bahwa pergerakan harga sepertinya bergerak random. Padahal, seperti yang telah kita pelajari sebelumnya, pergerakan harga di dalam chart tidaklah benar-benar random. Dengan alat bantu berupa chart tersebut maka tugas kita adalah mengidentifikasi trend suatu harga. Selanjutnya kita dapat melakukan aksi jual/beli dengan mengikuti trend harga dan kita keluar dari trade (*exit strategy*) ketika pergerakan harga mulai tidak berada dalam trend, baik itu naik atau turun.

Identifikasi atas trend harga adalah satu hal yang mutlak bagi kita jika kita ingin meraih sukses di dalam trading.

Trend

Definisi mudah tentang trend secara mendasar merupakan petunjuk umum dari pergerakan harga suatu sekuritas. Trend harga dikatakan naik jika arah pergerakan harga telah melewati batas tertinggi pada waktu sebelumnya, atau telah bergerak naik melewati batas terendah dari harga pada waktu sebelumnya. Sedang trend harga dikatakan menurun jika pergerakan harga telah bergerak turun melewati harga tertinggi sebelumnya atau bergerak turun melewati harga terendah sebelumnya. Jika pergerakan harga tidak menunjukkan serangkaian pergerakan searah, baik itu turun atau naik, maka bisa dikatakan bahwa pergerakan harga tidak menunjukkan trend.

Trend adalah sesuatu yang mudah sekaligus susah untuk dipahami. Kesulitan itu muncul karena adanya faktor waktu. Ketika kita berbicara tentang trend maka tidak bisa kita lepaskan dari konteks waktu.

Trend pada periode intraday mungkin akan menunjukkan informasi yang berbeda dengan informasi trend harga pada periode daily. Juga bisa saja terjadi perbedaan trend antara periode daily dengan weekly, misalnya. Semua ini terjadi karena di dalam mengamati trend kita harus mengerti “peta” waktu di mana trend harga bergerak.

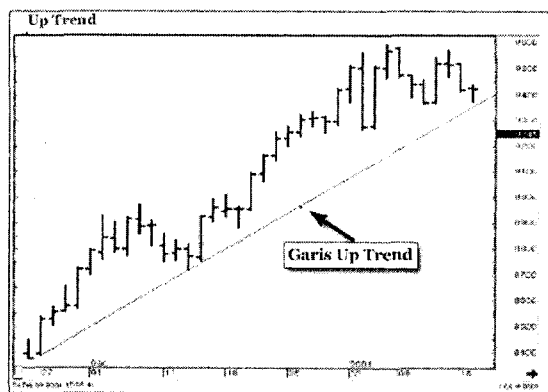
Salah satu faktor yang menentukan sukses tidaknya kita di dalam trading adalah kemampuan kita di dalam

mengidentifikasi dan melakukan trade di dalam trend yang tepat.

Kebanyakan trader melakukan trade ketika mereka mendapatkan trend harga dalam rentang waktu pendek atau sedang berjalan bersamaan. Memang idealnya adalah kita melakukan trade ketika dalam semua rentang waktu (pendek, menengah dan panjang) dan trend bergerak dalam arah yang sama. Namun bukan berarti kita tidak bisa meraih peluang dan keuntungan ketika trend harga tidak berjalan dalam arah yang sama pada semua rentang waktu. Kita bisa juga meraih keuntungan di dalam trade dengan hanya melakukan trade pada periode waktu tertentu.

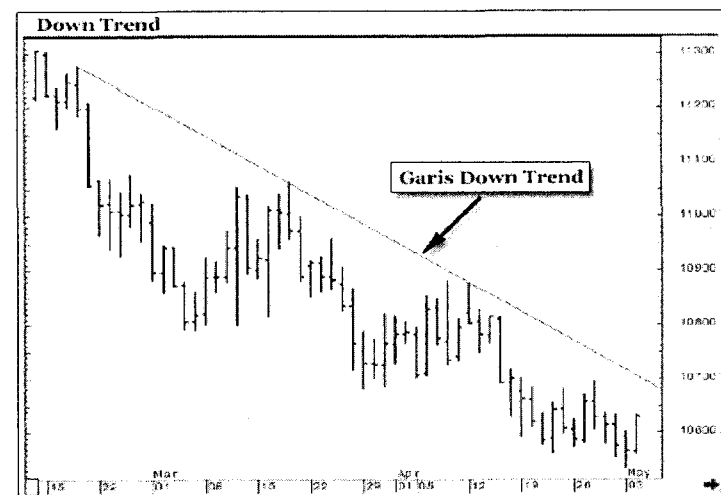
Menggambarkan garis trend harga dengan benar adalah hal yang sangat esensial bagi kesuksesan kita di dalam melakukan trade.

Up Trend



Seperti yang Anda lihat pada diagram di atas ini, trend bergerak naik (Up). Untuk menggambarkan garis trend ini, tariklah garis lurus dari titik harga terendah ke titik harga terendah pada bar berikutnya, namun pastikan bahwa garis yang Anda buat tidak memotong bar.

Down Trend



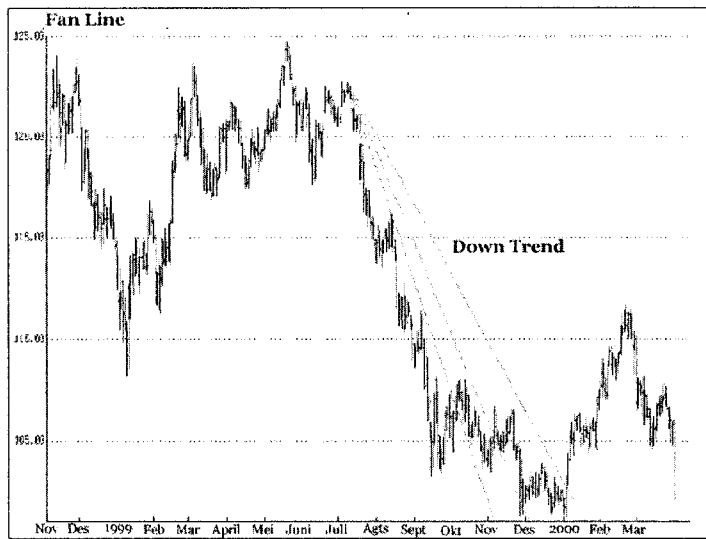
Pada diagram di atas, trend harga bergerak turun (down). Untuk menggambarkan garis trend down ini kita harus menarik garis lurus dari titik harga tertinggi di bar ke titik harga tertinggi pada bar berikutnya. Garis lurus yang kita buat tidak boleh memotong serangkaian bar yang ada.

Jika pada suatu ketika pada saat Anda mencoba menarik garis lurus untuk mendapatkan trend harga dan

memotong salah satu bar, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pergerakan harga dan hal itu memerlukan suatu koreksi atas trend harga yang ada.

Fan Line

Terkadang trend harga mengalami perubahan. Hal ini wajar karena karakter dari harga adalah selalu turun naik. Namun demikian terkadang pergerakan harga tersebut terlalu ekstrem hingga akhirnya pergerakan harga memotong garis trend. Coba Anda simak grafik di bawah ini.



Terjadi pergerakan harga yang memotong garis trend yang pertama, yaitu di awal Oktober. Pada tahap ini harga bergerak naik dan terlalu kuat untuk ditahan sehingga

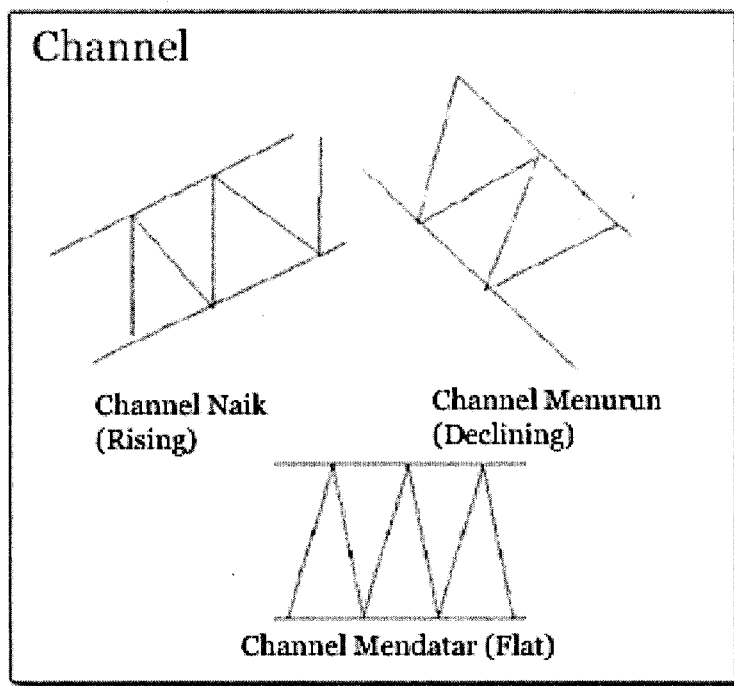
seperti yang Anda lihat, garis trend yang pertama memotong bar. Selanjutnya koreksi seringkali menampilkan perubahan harga yang terlalu dalam dan biasanya terjadi dalam rentang waktu yang pendek.

Pada Desember 1999 hingga menjelang Februari 2000, Anda lihat bahwa pergerakan harga menunjukkan perubahan yang lebih lambat dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Meskipun masih terjadi perubahan harga namun biasanya tidak setajam seperti tahap sebelumnya.

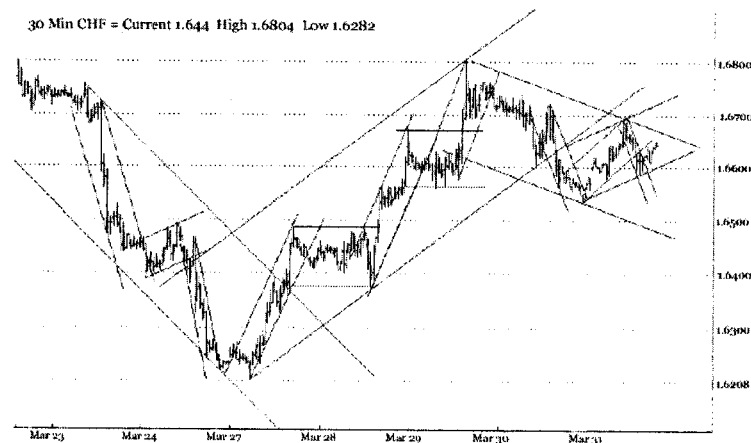
Koreksi harga yang kedua biasanya seringkali membutuhkan waktu yang agak lama hingga proses koreksi keseluruhan yang terjadi telah selesai. Ketika proses koreksi tersebut selesai, biasanya pergerakan perubahan harga berjalan lambat untuk keseluruhan trend harga hingga akhirnya kita bisa mengidentifikasi garis trend yang baru.

Ketiga garis yang dapat kita gambarkan dari perubahan harga yang memotong masing-masing bar yang menyebabkan koreksi harga dan pembentukan garis trend baru kita sebut *Fan Line*.

Channel



Contoh dari channel pada chart harga USD/CHF



Channel merupakan suatu representasi visual yang baik untuk menunjukkan pergerakan harga yang dikelompokkan dalam rentang waktu (time frame) yang digambarkan secara lebih mendetail. Dengan alat bantu channel ini Anda akan mendapatkan peta yang lebih detail tentang time frame. Channel ini cukup membantu bila Anda melakukan trade karena Anda akan mengetahui berada dalam time frame yang mana.

Channel harga pada jam 12 siang, misalnya, akan berbeda dengan channel harga pada jam yang lain dan di dalam chart Anda akan mendapatkan channel harga yang berbeda. Kita akan dapat menggambarkan garis trend dengan benar dalam konteks time frame tertentu dan itu cukup membantu kita untuk melakukan forecasting atas pergerakan harga.

Sekarang mari kita gabungkan apa yang kita dapatkan tentang channel harga ini untuk memaksimalkan efisiensi di dalam trading. Hal ini kita lakukan dengan menempatkan channel harga di dalam garis trend secara terpisah dari trend harga keseluruhan di mana kita melakukan trade.

Sebelumnya kita telah mempelajari bahwa harga bergerak naik (up trend) adalah karena adanya demand yang meningkat dan pergerakan penurunan harga (down trend) disebabkan karena meningkatnya supply. Kita juga telah mempelajari bahwa terkadang pergerakan harga menyebabkan terjadi koreksi atas trend yang ada, atau dengan kata lain harga bergerak tidak di dalam trend.

Selama terjadinya pergerakan harga kita dapat melihat bahwa harga bergerak ke arah dan dari garis trend telah terbentuk suatu channel harga di mana sekali kita dapat mengidentifikasi dan menggambarkan channel tersebut maka kita telah mendapatkan peta tentang time frame di mana seharusnya kita melakukan trade.

Ketika trend sedang naik (up), biasanya akan terjadi kenaikan pembelian di pasar. Itu berarti ada peningkatan jumlah pembeli. Dengan meningkatnya jumlah pembeli, atau meningkatnya angka permintaan, akan menyebabkan meningkatnya harga. Di dalam chart akan terlihat harga akan bergerak naik. Semakin tinggi tingkat permintaan atau pembelian maka harga juga akan semakin meningkat, bahkan secara ekstrem.

Kondisi ini tidak akan berjalan terus-menerus. Harga itu tidak akan terus bergerak naik, karena suatu ketika akan menyentuh titik psikologis di mana kenaikan harga akan melambat bahkan akhirnya berhenti pada titik harga tertinggi dan kemudian harga mulai bergerak ke arah yang sebaliknya, yaitu turun (*resistance*). Pergerakan turunnya harga ini dapat juga terjadi karena ketika harga terus meningkat hingga menyentuh titik psikologis, dan para pembeli mulai merasa frustrasi karena tingkat pembelian menjadi stagnan. Yang terjadi berikutnya adalah bahwa orang mulai melakukan aksi jual karena menganggap bahwa titik harga tertinggi yang telah tercapai tidak mungkin lagi direspon pasar. Maka terjadilah suatu aksi kebalikan dari sebelumnya, yaitu dari aksi beli menjadi aksi jual. Harga bergerak turun akibat mulai banyaknya aksi penjualan.

Dengan mengenali garis trend dan melihat bentuk kebalikan yang ditunjukkan channel harga, serta memahami perilaku para pelaku pasar (buyer/seller) di dalam aksi mereka ketika melakukan trade, akan lebih efisien untuk meraih keuntungan bila kita menandai satu posisi trade dengan mengikuti garis trend dan melakukan aksi ambil untung (profit taking) ketika berada di dalam garis channel.

Jika kita memahami hal tersebut, meskipun hal seperti itu jarang saya lakukan, kita bisa melakukan trade dengan mengikuti "jejak" pergerakan harga. Namun bagi mereka yang tidak ingin melakukan trade dengan cara tersebut maka ia dapat melakukannya dengan mengikuti trend harga secara umum untuk memulai, atau ambil

posisi untuk trade, atau melakukan *moving stop* (akan kita bahas nanti), yaitu mengatur kapan kita harus keluar dari trade. Bisa juga ketika di dalam channel harga menunjukkan trend, kita menandai hal tersebut sebagai suatu entry level untuk melakukan trade baru; atau ketika pergerakan harga di dalam trend mulai menyentuh batas tertinggi (*resistance*) atau batas terendah (*support*), untuk selanjutnya di dalam trading kita melakukan *exit strategy* atau *moving stop*.

Seperti yang Anda lihat pada diagram di atas, secara jelas digambarkan bahwa terkadang harga bergerak secara ekstrem hingga perlu dilakukan penyesuaian atas garis trend yang sudah ada. Begitu juga terhadap channel, juga perlu disesuaikan kembali bila terjadi perubahan atas trend, baik itu naik ataupun turun.

Dari kasus di atas, dengan mengenali garis trend serta channel harga untuk time frame yang lebih spesifik, dan juga perilaku para pelaku pasar (buyer/seller), akan semakin menambah wawasan kita di dalam dunia trade.

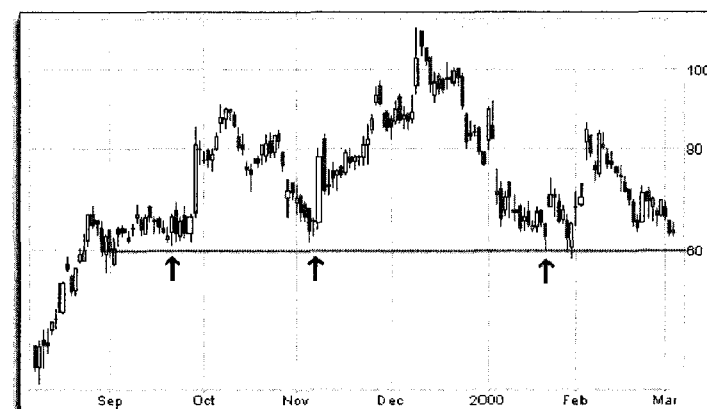
Support dan Resistance

Di dalam analisis teknikal, pemahaman tentang *Support* dan *Resistance* adalah sangat penting. Di pasar, harga yang terjadi merupakan hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli. Terminologi support dan resistance hampir sama dengan permintaan dan penawaran.

Support adalah tingkat harga di mana terdapat permintaan yang memadai untuk menghentikan penurunan

harga lebih lanjut. Support terjadi bila terdapat kesepakatan bahwa harga tidak akan lebih rendah lagi. Pada tingkat harga support ini jumlah pembeli melebihi jumlah penjual.

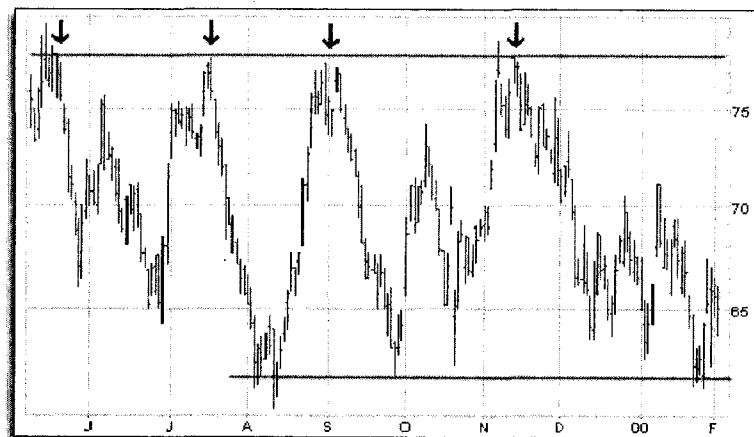
Chart di bawah ini merepresentasikan garis support.



Seperti pada chart di atas, garis support digambarkan dengan menarik garis yang mempertemukan titik terendah dari harga pada rentang waktu tertentu. Pada bulan September 1999 hingga Maret 2000, harga terendah adalah 60 dan harga tidak bergerak turun lagi. Bisa juga dikatakan bahwa garis support tersebut merupakan garis yang menggambarkan situasi psikologis pasar di mana harga tidak akan bergerak turun lagi. Namun sekali lagi ... analisis teknikal bukanlah exact science di mana fenomena yang terjadi di pasar bisa ditetapkan secara pasti. Terkadang terjadi penurunan harga yang terus berlanjut hingga melewati garis support.

Sedangkan *resistance* adalah tingkat harga di mana terdapat penawaran yang memadai untuk menghentikan naiknya harga sehingga pada umumnya sesudah itu harga bergerak turun. Resistance terjadi bila terdapat kesepakatan bahwa harga tidak akan bergerak naik lagi. Pada tingkat harga resistance ini jumlah penjual melebihi jumlah pembeli.

Chart di bawah ini merepresentasikan garis resistance.



Nampak pada chart di atas, garis resistance digambarkan dengan garis merah yang mempertemukan titik tertinggi harga selama periode April 1999 hingga Februari 2000. Sama seperti garis support, garis resistance juga menggambarkan kondisi psikologis pasar di mana harga dianggap tidak akan mengalami kenaikan lagi hingga melewati garis support. Namun kenyataannya,

terkadang pergerakan harga bisa saja melewati garis support itu.

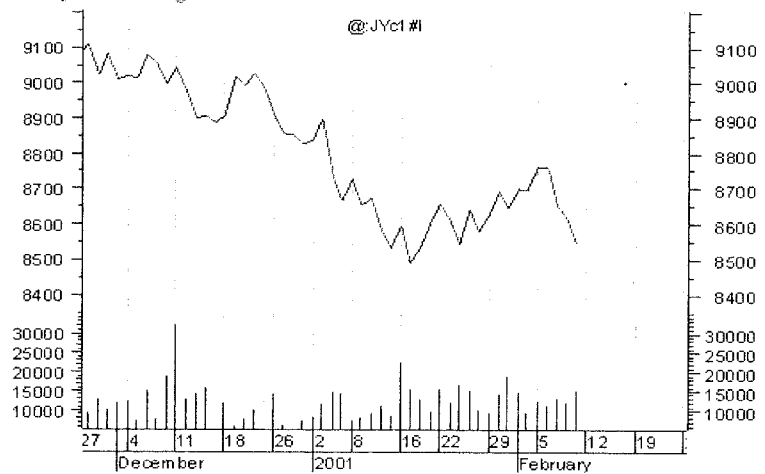
Dengan memahami support dan resistance, kita akan mudah melakukan identifikasi atas apa yang terjadi terhadap harga suatu sekuritas dan memudahkan analisis yang kita lakukan. Dengan pendekatan ini kita bisa melakukan identifikasi atas kecenderungan pergerakan harga. Jika harga mengalami kenaikan mendekati titik psikologis garis resistance maka bisa dikatakan akan terjadi kebalikan arah pergerakan harga dan cenderung terjadi tekanan jual di pasar. Demikian sebaliknya, jika harga bergerak turun hingga mendekati titik psikologis di garis support maka bisa dikatakan akan terjadi kebalikan arah pergerakan harga dan terjadi kecenderungan tekanan beli di pasar.

Bab 7

Chart Analysis

Di dalam analisis teknikal, keberadaan chart mutlak dibutuhkan untuk tujuan analisis. Segala informasi tentang pergerakan harga dituangkan di dalam chart untuk memudahkan analisis yang akan dilakukan oleh seorang analis. Selanjutnya hasil analisis yang dilakukannya digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan di dalam trading. Di dalam bab ini kita akan membahas tentang chart dan berbagai informasi yang biasa terdapat di dalam sebuah chart.

Sekarang mari kita mulai dengan pertanyaan: apakah chart itu? *Chart* harga adalah informasi pergerakan harga yang dituangkan di dalam suatu grafik, baik itu naik atau turun, di dalam rentang waktu tertentu hingga membentuk serangkain grafik pergerakan harga.



Coba Anda lihat chart di atas. Pergerakan harga ditunjukkan dengan 2 sumbu, x (horizontal) dan y (vertikal), di mana sumbu x menunjukkan rentang waktu pergerakan harga dan sumbu y menunjukkan besaran nilai/harga. Harga bergerak dari kiri ke kanan. Dengan berbekal chart ini para analis melihat pergerakan harga untuk tujuan forecasting atau prediksi pergerakan harga di masa yang akan datang.

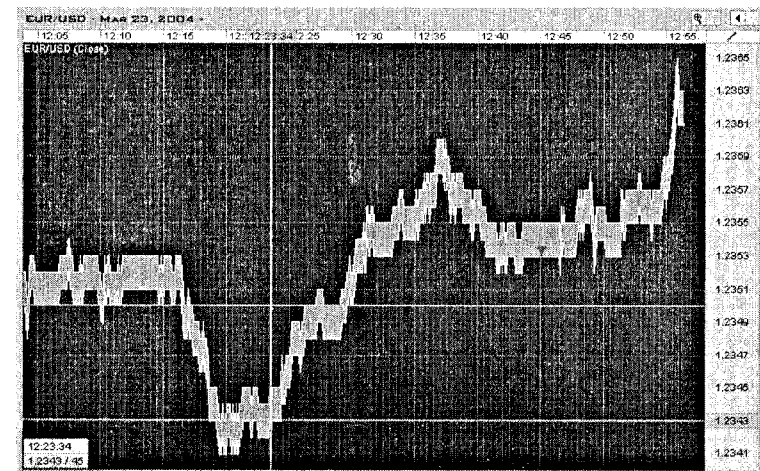
Memahami Time Frame

Di dalam chart, rentang waktu pergerakan harga dapat dinyatakan di dalam satuan waktu tertentu yang dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan adanya time frame ini kita dapat memperoleh gambaran detail pergerakan harga dalam kisaran waktu tertentu. Hasil dari grafik akan berbeda untuk rentang waktu yang berbeda. Misal, untuk rentang waktu harian (*daily*) akan dihasilkan

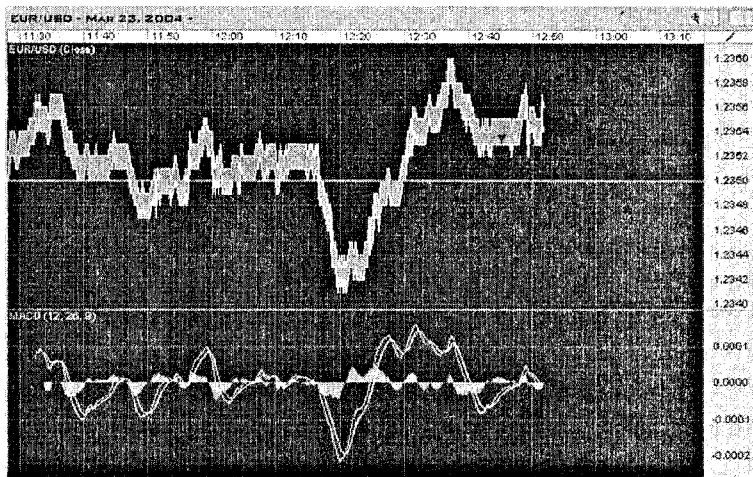
grafik yang berbeda dengan rentang mingguan (*weekly*), dan bulanan (*monthly*). Gambar di bawah ini menjelaskan pengertian di atas.

Gambar berikut membedakan bentuk chart dengan perbedaan time frame antara 5 detik, 10 detik dan 1 menit. Terdapat perbedaan bentuk chart yang disebabkan adanya perubahan harga pada kisaran waktu tersebut. Detail visualisasi chart ini bisa mempermudah Anda memahami perbedaan yang akan terjadi terhadap chart sebagai akibat pergerakan harga pada time frame tertentu. Dengan memahami perbedaan tersebut maka Anda akan dapat memahami konsep time frame ini. Dengan demikian di dalam praktik trading nanti Anda benar-benar mengetahui “peta” waktu di mana Anda berada saat melakukan trading.

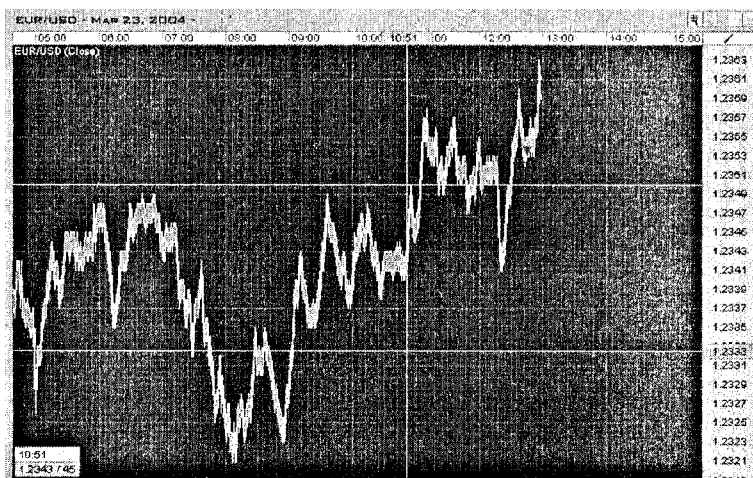
Time frame untuk waktu 5 detik.



Time frame untuk waktu 10 detik



Time frame untuk waktu 1 menit.



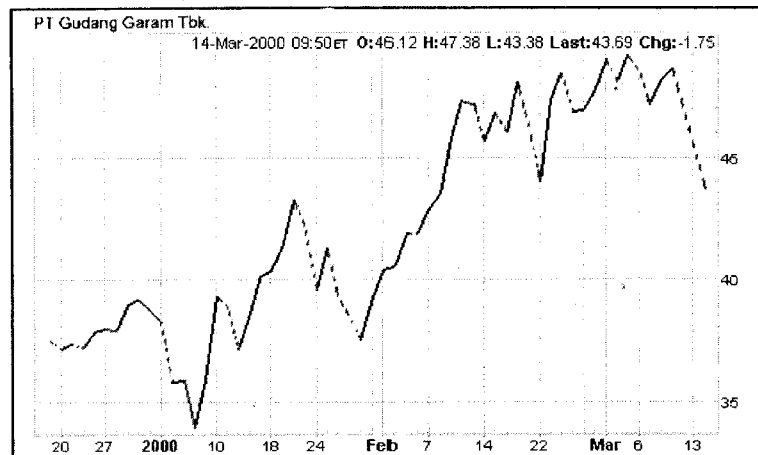
Sekali lagi coba Anda amati, bahwa terdapat perbedaan bentuk chart yang memvisualisasikan pergerakan harga pada time frame dengan waktu yang berbeda.

Macam-macam Chart

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan 3 macam chart yang paling sering digunakan untuk tujuan analisis, yaitu Line chart, Bar chart dan Candlestick chart.

Line Chart

Line chart merupakan chart yang paling sederhana, yang terdiri dari titik-titik pergerakan harga yang kemudian dihubungkan sehingga membentuk suatu garis. Line chart ini biasanya menggambarkan pergerakan harga dalam rentang waktu tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan, atau juga dalam rentang waktu sekian menit bahkan detik. Silahkan Anda amati chart di bawah ini yang menggambarkan pergerakan harga saham PT. Gudang Garam Tbk. yang dimulai pada akhir Desember 1999 hingga pertengahan Maret 2000.



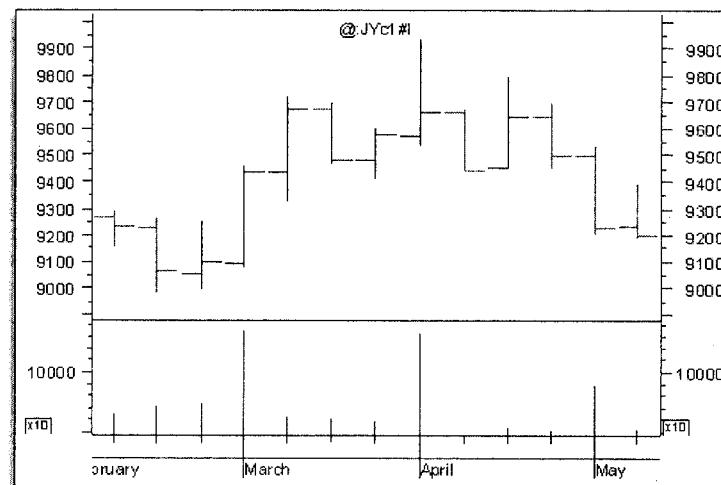
Di dalam chart di atas Anda dapat melihat ada 2 warna yang membedakan arah pergerakan harga. Garis lurus untuk pergerakan harga naik dan garis putus-putus untuk pergerakan harga turun. Informasi yang didapatkan dari line chart di atas biasanya diambil dari harga penutupan suatu sekuritas dengan mengabaikan harga pembukaan, harga tertinggi dan terendah yang pernah terjadi pada rentang waktu tertentu, hingga kemudian dihasilkan Line chart seperti di atas.

Bar Chart

Bar Chart digambarkan sebagai suatu grafik batang yang terdiri atas harga pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah dari suatu sekuritas dalam rentang waktu tertentu.

Harga tertinggi ditunjukkan dengan ujung atas grafik batang vertikal, harga terendah dengan ujung bawah grafik

batang dan harga pembukaan dan penutupan ditunjukkan dengan garis pendek yang memotong grafik batang. Berikut visualisasi contoh Bar Chart.

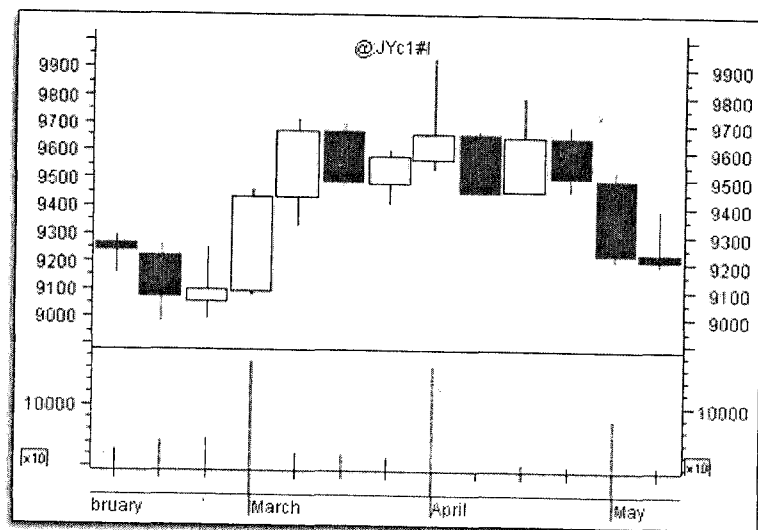


Dengan menggunakan bar chart akan memudahkan penyederhanaan visualisasi serangkaian pergerakan harga yang terjadi karena pergerakan harga hanya digambarkan oleh satu garis vertikal yang mencantumkan informasi tentang harga pembukaan, penutupan, tertinggi, dan terendah suatu sekuritas untuk suatu periode waktu tertentu.

Candlestick Chart

Candlestick chart adalah grafik harga yang divisualisasikan mirip batang lilin. Pergerakan harga turun digambarkan dengan candlestick berwarna merah dan

pergerakan harga naik digambarkan dengan candlestick berwarna hitam. Gandlestick chart ini juga sering digunakan analis untuk “membaca” pergerakan harga sekuritas dalam rentang waktu tertentu.



Kesimpulan

Meskipun terdapat beberapa macam metode atau cara menggambarkan pergerakan harga di dalam grafik, namun sebaiknya kita hanya berpatokan pada salah satu metode saja. Boleh saja data pergerakan harga yang kita dapatkan itu sama, namun cara kita menggambarkan pergerakan harga tersebut ke dalam suatu grafik akan memberikan informasi unik di mana satu sama lain memiliki kelebihan dan kekurangan.

Bisa saja pergerakan harga yang sangat *volatile* tergambarkan dengan jelas pada candlestick chart namun tidak nampak pada bar chart. Sinyal arah pergerakan harga mungkin akan terbaca lebih jelas pada candlestick chart namun mungkin kurang tergambarkan secara detail pada line chart. Sekali lagi, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan dan masing-masing metode menentukan sukses atau tidaknya seorang analis untuk melakukan analisis atas pergerakan harga yang terjadi. Jangan lupa, hal ini juga tergantung pada “style” masing-masing analis di dalam menggunakan metode yang sesuai dengan mereka.

Kunci kesuksesan dari penggunaan chart ini terletak pada konsistensi Anda, di mana Anda mempelajari dasar-dasar analisis dengan chart untuk kemudian Anda kembangkan sesuai dengan pengetahuan Anda. Titik perhatian Anda juga menentukan kesuksesan Anda di dalam melakukan analisis, dengan membatasi perhatian pada chart, indikator dan metode yang Anda gunakan untuk selanjutnya Anda pelajari dengan seksama bagaimana mempelajari dan menggunakan dengan baik masing-masing chart, indikator dan metode tersebut. Anda harus konsisten di dalam menggunakan metode yang telah Anda pilih. Pelajari dengan teliti, hati-hati dan lakukanlah telaah sesering mungkin (bahkan jika mungkin lakukan tiap hari ketika Anda melakukan trade, untuk mendapatkan hasil analisis terbaik).

Bab 8

Indikator Analisis

Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk mengenal konsep indikator dan bagaimana menggunakannya di dalam analisis. Kita juga akan mempelajari perbedaan utama dari indikator trend dan indikator momentum untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beberapa indikator digambarkan dalam bentuk oscillator. Dari pengertian ini nantinya kita akan mempelajari bagaimana membaca oscillator dan menjelaskan bagaimana signal diturunkan dari oscillator tersebut. Di akhir pembahasan bab ini kita akan memfokuskan perhatian pada indikator yang lebih spesifik dan juga disajikan contoh dari signal.

Indikator analisis sendiri secara definitif adalah suatu formula atau metode kuantitatif untuk tujuan prediksi pergerakan harga dengan cara mengolah data dari serangkaian pergerakan harga sebelumnya.

Indikator ini sangat bernilai untuk tujuan antisipasi pergerakan harga di masa depan. Indikator ini merupakan

turunan dari harga sekuritas di pasar. Indikator sendiri dibedakan ke dalam 2 kelompok, yaitu indikator trend (*Lagging*) dan indikator momentum (*Leading*).

Indikator trend menginformasikan kepada Anda berapa harga sekarang, atau berapa harga yang telah terjadi di masa lampau sehingga indikator ini sangat berguna ketika harga bergerak dan menunjukkan trend atau bergerak di dalam trend. Contoh dari indikator trend ini adalah *Moving Average*.

Indikator momentum didesain untuk mengantisipasi pergerakan harga di masa yang akan datang. Contoh dari indikator momentum adalah RSI.

Sebenarnya di dalam analisis teknikal terdapat banyak indikator analisis, namun di dalam buku ini hanya dibahas beberapa di antaranya saja mengingat di dalam melakukan trading Anda tidak perlu menggunakan banyak indikator. Anda cukup menggunakan 2 atau 3 indikator saja, yang kesemuanya harus saling melengkapi dan memberikan konfirmasi.

Sekarang yang menjadi pertanyaan bagi kita adalah apa yang bisa diberikan indikator ini di dalam aktivitas trading, atau kontribusi positif apa yang akan kita dapatkan dari adanya indikator ini?

Dengan adanya indikator maka kita akan mendapatkan sudut pandang yang berbeda ketika kita melakukan analisis atas pergerakan harga. Beberapa indikator, misal *Moving Average*, dirumuskan dengan metode yang

sederhana sehingga cukup mudah bagi kita untuk mempelajari dan mengambil manfaatnya. Namun juga terdapat indikator yang cukup rumit di dalam metode perumusannya, yaitu *Stochastic*, yang membutuhkan studi yang lebih mendalam untuk menggunakannya. Namun demikian tidak peduli sejauh mana kompleksitas dari penggunaan beberapa indikator tadi, indikator dapat menyajikan suatu sudut pandang yang unik bagi tujuan analisis pergerakan harga danantisipasi dari pergerakan harga yang terjadi.

Lalu mengapa kita harus menggunakan indikator? Secara umum indikator menyajikan 3 fungsi dasar, yaitu:

1. Suatu indikator bisa berfungsi sebagai semacam “alarm” atas pergerakan harga sehingga kita dapat melakukan tindakan dini untuk menyikapi perubahan harga yang terjadi. Misal: Jika pergerakan harga melemah dan mulai mendekati titik terbawah dari harga terendah maka bisa dikatakan sebagai peringatan dini terhadap trend harga yang bergerak turun dan sebaliknya.
2. Indikator juga bisa memberikan konfirmasi atas analisis teknikal yang digunakan untuk melakukan indikasi dan konfirmasi akhir atas perubahan pergerakan harga. Misal: Pergerakan harga yang ekstrem hingga memotong bar di dalam chart, baik itu up atau down, bisa dikatakan sebagai suatu konfirmasi untuk melakukan tindakan koreksi atas trend harga.

3. Indikator juga dapat berfungsi sebagai alat prediksi dari pergerakan harga yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Tip untuk Menggunakan Indikator

Seperti yang dijelaskan pada paragraf di atas, bahwa pada dasarnya indikator memberikan suatu indikasi. Indikasi apakah harga menunjukkan trend tertentu atau harga bergerak tidak dalam trend, di mana itu semua diturunkan dari pergerakan harga sekuritas yang terjadi di pasar. Namun demikian banyak trader yang mengabaikan pergerakan harga riil dan mereka hanya melakukan analisis pada chart dan memanfaatkan alat indikator untuk tujuan analisis mereka.

Dengan adanya indikator maka serangkaian data pergerakan harga dapat diolah dengan menggunakan rumusan tertentu untuk menghasilkan suatu informasi yang lebih mudah dipahami untuk tujuan analisis. Hasil analisis dari alat indikator tersebut akan selalu mengacu pada pergerakan harga yang terjadi. Di sini Anda bisa melihat adanya keterkaitan yang erat antara pergerakan harga dengan metode formulasi dari alat indikator.

Sebagai alat indikasi atas pergerakan harga, mungkin agak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa indikator juga bisa menghasilkan signal informasi pergerakan harga dalam konteks penggunaannya dengan alat-alat analisis teknikal. Bisa saja suatu ketika dari hasil analisis, indikator menunjukkan suatu signal bagi trader untuk melakukan aksi penjualan namun kemudian ternyata harga bergerak

naik. Jadi bisa dikatakan signal yang dihasilkannya adalah salah (*whipshawed signal*).

Saat ini banyak sekali indikator baru dengan formulasi yang berbeda satu sama lain. Semua itu mungkin akan membuat Anda bingung untuk memilih indikator mana yang harus Anda gunakan untuk melakukan analisis. Meskipun banyak kita jumpai indikator baru dengan berbagai macam formulasi perhitungan, namun saya merekomendasikan kepada Anda untuk menetapkan 2 atau 3 indikator untuk tujuan analisis Anda, di mana satu sama lain dari indikator tadi bisa saling melengkapi. Apalagi jika indikator-indikator yang Anda pilih tadi bisa berjalan secara bersamaan dan mampu menghasilkan suatu signal yang sama.

Moving Average

Moving Average adalah salah satu perangkat di dalam analisis teknikal yang paling sering digunakan. Moving average memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas sehingga memberikan informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi trend.

Moving average dibedakan ke dalam 2 tipe, yaitu **Simple Moving Average (SMA)** dan **Exponential Moving Average (EMA)**. Selanjutnya mari kita bahas satu per satu.

Simple Moving Average (SMA)

Simple Moving Average (SMA) dihitung dengan cara mengambil nilai rata-rata dari harga suatu sekuritas pada rentang waktu tertentu. Perhitungan SMA ini bisa diambil dari nilai rata-rata harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi dan juga harga terendah, namun kebanyakan nilai dari SMA diambil dari harga penutupan suatu sekuritas. Misal SMA untuk 5 hari dari suatu sekuritas diambil dari 5 harga penutupan pada 5 hari terakhir dibagi dengan 5 sehingga menghasilkan nilai SMA sebagai berikut:

$$10 + 11 + 12 + 13 + 14 = 60$$

$$60 \div 5 = 12$$

Perhitungan di atas akan berlanjut untuk hari-hari berikutnya. Jika misalnya pada hari ke 6 pada nilai rata-rata harga penutupan adalah 15 maka selanjutnya untuk perhitungan SMA 5 hari, nilai pada hari terawal, yaitu 101, dihilangkan dari perhitungan dan formulasi perhitungan menjadi sebagai berikut:

$$11 + 12 + 13 + 14 + 15 = 65$$

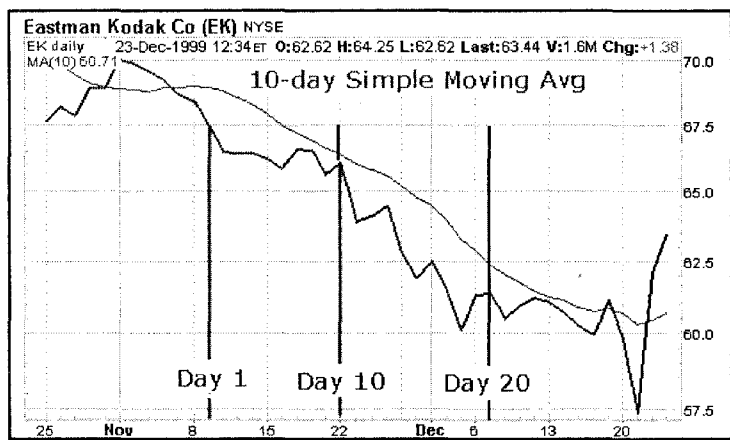
$$65 \div 5 = 13$$

Kini Anda melihat bahwa setelah 2 hari, nilai rata-rata dari harga penutupan bergerak dari 7 ke 8 seiring dengan pertambahan hari. Pola perhitungan ini berlanjut

untuk hari-hari berikutnya seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Day	Daily Close	10-day SMA
1	67.50	
2	66.50	
3	66.44	
4	66.44	
5	66.25	
6	65.88	
7	66.63	
8	66.56	
9	65.63	
10	66.06	66.39
11	63.94	66.03
12	64.13	65.79
13	64.50	65.60
14	62.81	65.24
15	61.88	64.80
16	62.50	64.46
17	61.44	63.94
18	60.13	63.30
19	61.31	62.87
20	61.38	62.40

Untuk memudahkan dalam memahami SMA, berikut ini contoh chart dari harga saham Eastman Kodak Corp.:



Dari chart di atas Anda bisa melihat bahwa dari perhitungan SMA dihasilkan suatu garis yang lebih tipis. Metode SMA ini termasuk dalam kategori Lagging indikator dan garis yang dihasilkan selalu menunjukkan ‘bayang-bayang’ dari harga yang sebenarnya. Secara keseluruhan, harga saham Eastman Kodak di atas menunjukkan trend menurun, namun garis SMA yang diambil dari nilai rata-rata harga penutupan saham Eastman Kodak pada 10 hari terakhir berada di atas harga yang sebenarnya. Bisa saja suatu ketika harga saham Eastman Kodak akan naik dan garis SMA akan berada di bawah harga sebenarnya.

SMA termasuk dalam kategori Lagging Indicator. Oleh karenanya sesuai jika diterapkan saat harga menunjukkan trend. SMA adalah indikator yang mengikuti trend. SMA baik digunakan ketika harga bergerak di dalam trend. Ketika harga tidak bergerak di

dalam trend maka indikator SMA ini bisa memberikan signal yang salah untuk kebutuhan forecast pergerakan harga sekuritas.

Exponential Moving Average (EMA)

Seperti yang Anda lihat sebelumnya, SMA memberikan indikator atas perubahan harga yang sifatnya hanya merupakan “bayangan” dari refleksi perubahan harga yang terjadi dan kurang responsif atas indikasi atas perubahan harga yang terjadi. Untuk mengurangi kelemahan indikasi yang dihasilkan oleh SMA, beberapa analis merumuskan suatu metode indikator dengan apa yang disebut sebagai Exponential Moving Average (EMA).

EMA menggunakan formulasi perhitungan yang memberikan bobot pada harga sekarang secara relatif terhadap harga awal dari perhitungan EMA pada rentang waktu tertentu. Semakin pendek rentang waktu, semakin berbobot penerapan penggunaan EMA ini untuk memberikan nilai rata-rata terkini dari suatu sekuritas.

Cara perhitungan dari EMA ini jauh lebih rumit daripada cara perhitungan dari SMA. Namun demikian hasil perhitungan dengan menggunakan EMA ini akan memberikan bobot yang lebih atas perubahan harga terkini untuk pengambilan nilai rata-rata. Oleh karena itulah EMA mampu memberikan reaksi yang lebih peka atas perubahan harga yang terjadi untuk pengambilan nilai rata-rata dibandingkan dengan SMA.

Sampai di sini mungkin Anda masih belum dapat menangkap dengan jelas apa yang saya terangkan di atas. Untuk itulah mari kita simak ilustrasi perhitungan dengan menggunakan EMA untuk memperjelas pengertian konsep EMA. Rumus perhitungan EMA adalah sebagai berikut:

$$\text{EMA (current)} = ((\text{Price(current)} - \text{EMA (previous)}) \times \text{multiplier}) + \text{EMA(previous)}$$

Multiplier (persentase) = $2/(1+N)$; dimana N = Periode waktu.

Berikut ini contoh perhitungan EMA dengan periode waktu 10 hari:

Pertama-tama kita hitung terlebih dahulu persentase multiplier dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{2}{(\text{Periode Waktu} + 1)} = \frac{2}{(10 + 1)} = .1818 \quad (18.18\%)$$

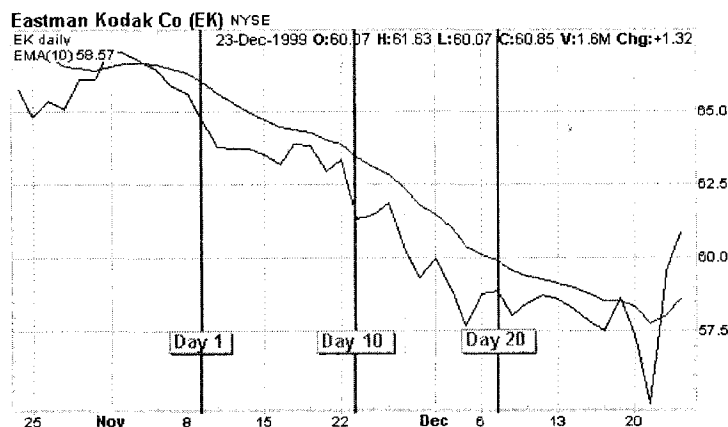
Dari perhitungan di atas nampak bahwa multiplier untuk periode 10 hari sama dengan 18,18%. Tabel di bawah ini adalah contoh ilustrasi hasil perhitungan EMA. Selanjutnya untuk periode pertama EMA, SMA masih digunakan untuk periode sebelumnya dari EMA. Hal ini ditunjukkan dengan angka yang diblok dengan warna kuning (periode ke hari 10).

Selanjutnya kita cari nilai EMA dengan menggunakan formula di atas :

- $\text{Price(current)} - \text{EMA(previous)} = 61.33 - 63.682 = -2.352$
- $-2.352 \times \text{multiplier} = -2.352 \times 0.1818 = -0.4276$
- $-0.4276 + \text{EMA (previous)} = -1.4273 + 63.682 = 63.254$

EMA Period (N): 10 Smoothing Constant (K): 0.181818				
Period	Date	Close (C)	Previous Period's EMA (P)	10-Day EMA (X)
1	09-Nov-99	\$ 64.75		
2	10-Nov-99	\$ 63.79		
3	11-Nov-99	\$ 63.73		
4	12-Nov-99	\$ 63.73		
5	15-Nov-99	\$ 63.55		
6	16-Nov-99	\$ 63.19		
7	17-Nov-99	\$ 63.91		
8	18-Nov-99	\$ 63.85		
9	19-Nov-99	\$ 62.95		
10	22-Nov-99	\$ 63.37		\$ 63.682
11	23-Nov-99	\$ 61.33	\$ 63.682	\$ 63.254
12	24-Nov-99	\$ 61.51	\$ 63.254	\$ 62.937
13	26-Nov-99	\$ 61.87	\$ 62.937	\$ 62.743
14	29-Nov-99	\$ 60.25	\$ 62.743	\$ 62.290
15	30-Nov-99	\$ 59.35	\$ 62.290	\$ 61.755
16	01-Dec-99	\$ 59.95	\$ 61.755	\$ 61.427
17	02-Dec-99	\$ 58.93	\$ 61.427	\$ 60.973
18	03-Dec-99	\$ 57.68	\$ 60.973	\$ 60.374
19	06-Dec-99	\$ 58.82	\$ 60.374	\$ 60.092
20	07-Dec-99	\$ 58.87	\$ 60.092	\$ 59.870

Berikut adalah contoh ilustrasi perhitungan di atas yang dituangkan ke dalam chart harga saham Eastman Kodak Corp.



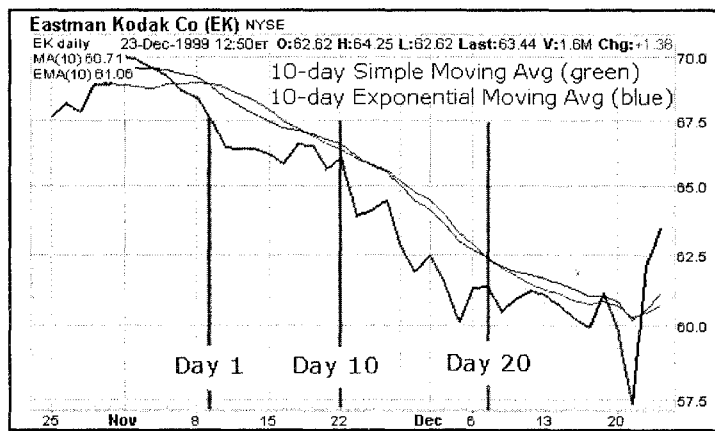
Setelah Anda pelajari tentang SMA dan EMA di atas, mungkin Anda kemudian bertanya-tanya: perbedaan signifikan mana yang bisa ditunjukkan antara SMA dan EMA di atas?

Perbedaan antara SMA dan EMA tidaklah terlalu mencolok. Namun demikian perbedaan tersebut tetap memiliki arti yang penting untuk tujuan-tujuan identifikasi perubahan harga sekuritas yang kemudian digunakan sebagai forecasting untuk pergerakan harga ke depan. Perbedaan-perbedaan itu antara lain adalah, bahwa perhitungan dengan menggunakan EMA menghasilkan suatu nilai rata-rata yang paling mendekati harga aktual jika dibandingkan dengan SMA. Hasil perhitungan EMA memiliki indeks nilai 3/8 lebih mendekati harga aktual

daripada hasil yang ditunjukkan oleh perhitungan SMA. Dari kasus di atas, di bawah ini adalah tabel perbandingan nilai antara SMA dan EMA.

Period	EMA Absolute Difference	SMA Absolute Difference
10	1.53	1.88
11	0.39	0.53
12	1.17	1.34
13	0.65	0.99
14	1.91	2.47
15	1.10	1.76
16	0.85	1.58
17	0.02	0.54
18	0.58	0.28
19	0.52	0.51
20	2.27	2.72
Average Difference	1.00	1.33

Jika kita tuangkan ke dalam chart maka kita akan mendapatkan visualisasi garis yang menunjukkan perbedaan antara SMA dan EMA. Perhatikan dengan baik apa yang membedakan antara garis SMA dan EMA dan bagaimana kedua garis tersebut memberikan respons atas perubahan harga yang terjadi.



Sekarang coba Anda amati pergerakan harga pada hari ke 10 hingga hari ke 20. Nampak bahwa garis EMA lebih dekat kepada harga aktual dibandingkan dengan SMA dan ketika harga mulai bergerak naik maka garis EMA juga memberikan respons yang lebih cepat dibandingkan dengan SMA. Titik terdekat SMA dengan harga aktual adalah pada periode hari ke 18 (lihat tabel di atas pada angka yang diblok warna kuning), yaitu pada poin 0,28. Itupun tidak berlangsung lama. Dari tabel di atas nampak bahwa nilai rata-rata pendekatan pada harga aktual yang ditunjukkan oleh EMA adalah 1, sedang SMA menghasilkan angka 1,33. Angka ini memiliki arti bahwa EMA memiliki nilai kedekatan dengan harga aktual 1 poin di atas atau di bawah harga aktual sedang SMA 1,33 poin di atas atau di bawah harga aktual.

Manakah yang terbaik? EMA atau SMA?

Untuk menjawab pertanyaan itu, semua bergantung pada style dan kesukaan Anda di dalam melakukan trading. Secara umum bisa dikatakan bahwa SMA lamban dalam memberikan reaksi atas perubahan harga, sementara EMA terkadang dinilai terlalu reaktif atas perubahan harga aktual. Jika Anda bermaksud untuk melakukan trading dengan rentang waktu yang pendek, EMA bisa menjadi pilihan yang tepat buat Anda. Hal ini karena karakter dari perhitungan EMA yang memberikan hasil yang lebih reaktif dalamantisipasi perubahan harga. Namun jika Anda melakukan trading untuk rentang waktu yang cukup panjang, SMA adalah alat indikator yang akan membantu Anda karena memberikan indikasi atas setiap perubahan harga yang terjadi dan Anda bisa membaca trend harga yang sedang terjadi.

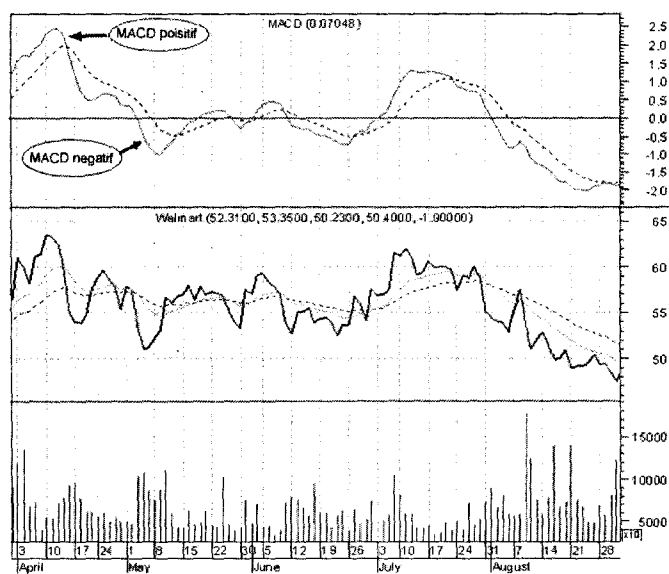
Moving Average Convergence/Divergence (MACD)

Berbeda dengan moving average sebelumnya, MACD menggunakan 2 EMA untuk mengindikasikan kondisi tekanan beli (*overbought*) atau kondisi tekanan jual (*oversold*) yang berfluktuasi di atas dan di bawah garis 0 (zero).

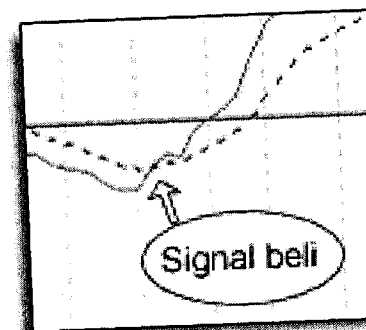
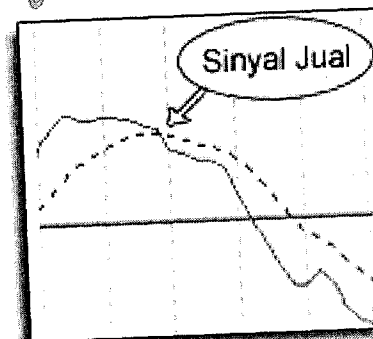
Di dalam aplikasi standar MACD digunakan 2 garis. Garis yang pertama adalah hasil selisih dari 2 EMA yang berpatokan pada interval 12 hari dan EMA 26 hari yang ditampilkan berupa garis tebal dan garis EMA dengan interval 9 hari yang ditampilkan dengan garis tipis atau putus-putus. Karena MACD berasal dari selisih 2 EMA,

maka akan terdapat 2 kemungkinan hasil, yaitu nilai positif yang mengindikasikan terjadi kecenderungan harga naik (*bullish*) dan negatif yang mengindikasikan kecenderungan harga turun (*bearish*).

Dari ilustrasi chart di bawah ini, Anda lihat bahwa MACD digambarkan sebagai garis merah dan EMA 9 hari dengan garis hitam



yang putus-putus. Nilai MACD dinyatakan positif jika berada di atas EMA 9 hari, yang berarti mengindikasikan terjadinya kenaikan harga (*bullish*). Nilai MACD dinyatakan negatif jika berada di bawah EMA 9 hari, yang berarti mengindikasikan terjadinya penurunan harga (*bearish*).



MACD digunakan untuk mengidentifikasi signal jual (*bearish*) dan signal beli (*bullish*) serta perubahan trend. Signal jual diindikasikan saat garis MACD bergerak memotong dari atas ke bawah garis EMA 9 dan keduanya berada di atas garis 0 (bernilai positif).

Sedang signal beli ditunjukkan dengan garis MACD yang memotong garis EMA 9 hari dari bawah ke atas, di mana keduanya berada di bawah garis 0 (negatif).

Namun demikian signal yang kita peroleh, baik itu signal jual/beli, bukanlah sesuatu yang valid dan presisi dengan kondisi yang diharapkan dari prediksi berdasarkan indikator MACD. Ada beberapa faktor penguat indikasi dari MACD ini, yakni faktor *convergence* dan faktor *divergence*.

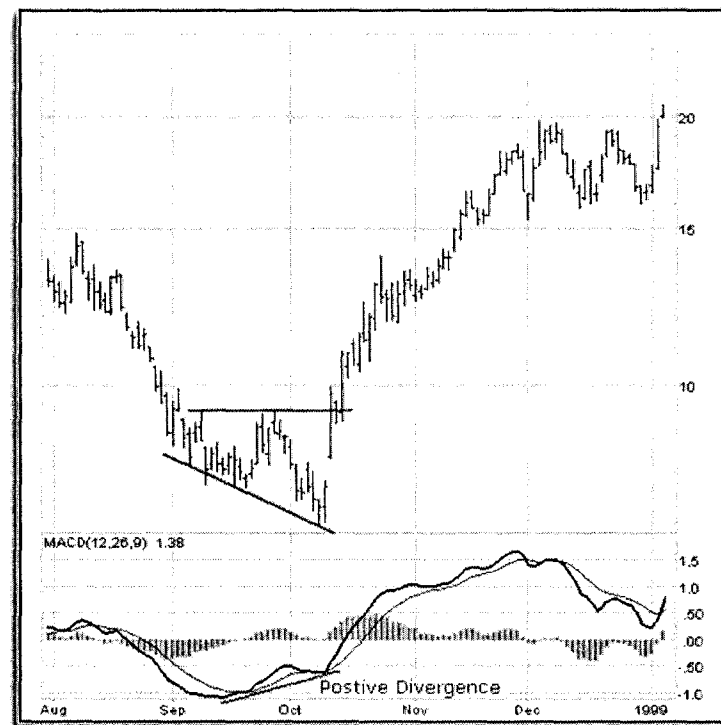
MACD menghasilkan signal beli (bullish) dengan kondisi sebagai berikut:

- Positive divergence

Signal ini akan terjadi jika grafik MACD mulai bergerak naik sedangkan pergerakan harga masih bergerak turun. Karakter dari kondisi yang seperti ini biasanya mengindikasikan terjadinya

kenaikan harga (bullish).

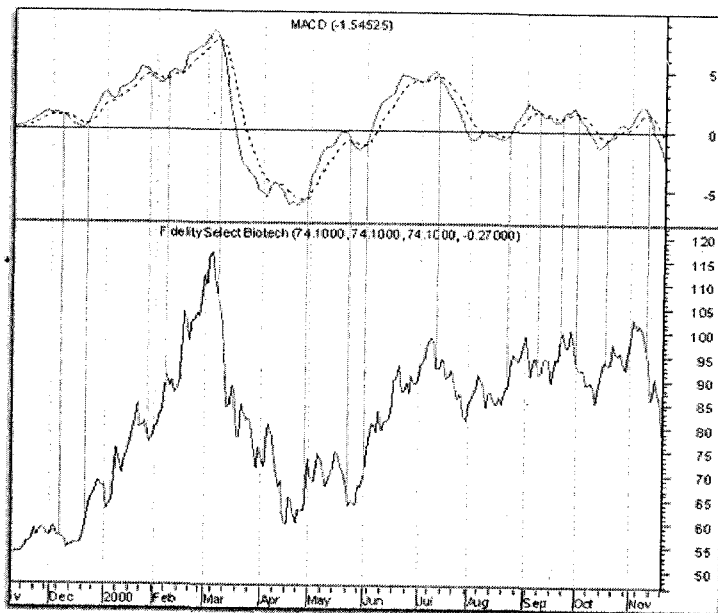
Chart di bawah ini merepresentasikan positive divergence yang mengindikasikan adanya perubahan pergerakan harga yang dimulai pada bulan September hingga minggu pertama Oktober. Coba Anda amati garis positive divergence yang berwarna hijau di mana arah dari garis tersebut adalah naik dan memotong EMA 9 sebanyak 2 kali, yaitu pada pertengahan September dan minggu pertama Oktober, sementara di sisi lain arah pergerakan harga masih turun.



- Bullish/Bearish moving average crossover

Signal beli (bullish) ini muncul jika garis MACD bergerak naik memotong EMA 9 atau bergerak naik di atas EMA9 dan sebaliknya signal jual (bearish) muncul jika garis MACD bergerak turun memotong garis EMA 9 atau bergerak turun di bawah EMA9. Namun kondisi ini masih belum kuat sebagai suatu informasi indikasi akan adanya perubahan pergerakan harga sebagai signal beli (bullish) atau signal jual (bearish). Masih diperlukan perangkat lain untuk

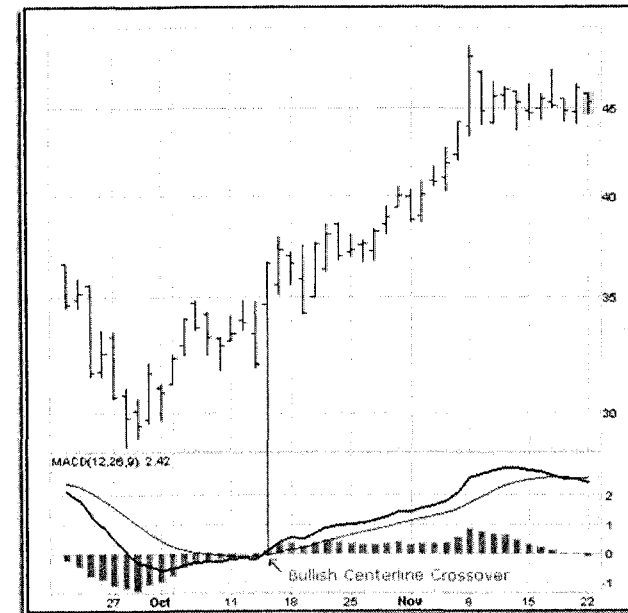
mengkonfirmasi kondisi tersebut apakah benar-benar akan terjadi perubahan pergerakan harga menjadi naik (bullish) atau turun (bearish) sebab bisa jadi kondisi ini malah akan menghasilkan suatu kesalahan signal. Pembentukan titik terendah di dalam positive divergence akan memberikan nilai yang lebih valid untuk identifikasi bahwa harga akan bergerak naik (bullish) jika diikuti dengan terpotongnya garis EMA 9 oleh garis MACD. Demikian juga sebaliknya. Pembentukan titik tertinggi di dalam negative divergence akan memberikan nilai yang lebih valid untuk identifikasi bahwa harga akan bergerak turun (bearish) jika diikuti dengan terpotongnya garis EMA 9 oleh garis MACD.



Perhatikan garis hijau yang merepresentasikan titik-titik perpotongan MACD dengan garis EMA 9 yang mengindikasikan baik signal jual ataupun beli.

- Bullish/Bearish Centerline Crossover

Signal ini akan muncul jika MACD bergerak melintasi garis 0 dan memasuki wilayah nilai positif. Hal ini mengindikasikan telah terjadi perubahan momentum dari negatif ke positif, atau dari bearish ke bullish.



Setelah Anda memahami konsep di atas, di dalam analisis sebaiknya Anda melibatkan semua faktor amatan untuk indikator MACD ini, yang meliputi positive/

negative divergence, Bulish/Bearish moving average crossover serta Bulish/Bearish centreline crossover untuk mendapatkan indikasi yang baik untuk tujuan analisis dan forecasting Anda.

MACD Histogram

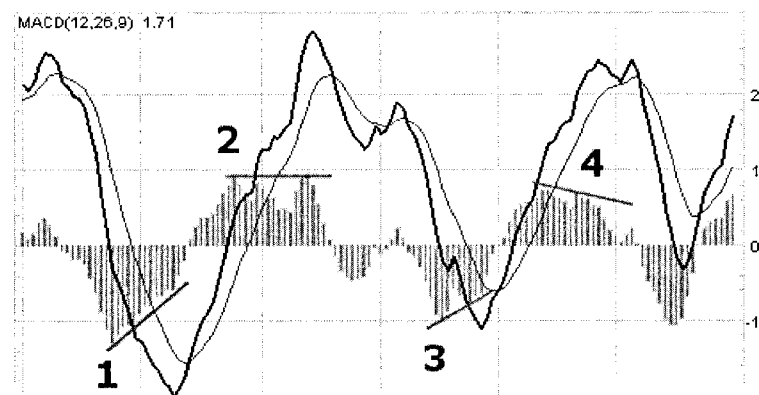
Thomas Aspray memperkenalkan MACD histogram pada tahun 1986 untuk melengkapi kekurangan yang ada pada MACD. MACD histogram ini menampilkan selisih antara MACD dengan EMA 9.

Keberadaan MACD histogram ini untuk mempermudah identifikasi terjadinya centerline crossover dan divergence. Centerline crossover pada MACD histogram identik dengan moving average crossover untuk MACD.

Jika nilai dari MACD lebih besar dibandingkan dengan nilai EMA 9, maka nilai MACD histogram adalah positif dan sebaliknya jika nilai dari MACD lebih rendah dari EMA 9 maka MACD histogram bernilai negatif. Selisih jarak antara MACD dengan EMA 9 juga tergambarkan dengan MACD histogram, yaitu dengan semakin lebar atau tinggi garis MACD histogram. Jika terjadi kenaikan yang tajam pada MACD histogram maka hal itu mengindikasikan MACD yang naik lebih cepat daripada EMA 9 dan ini menandakan kondisi harga yang naik (bullish). Sebaliknya penurunan tajam pada MACD histogram berarti terjadi penurunan MACD yang bergerak lebih cepat daripada EMA 9 dan ini mengindikasikan terjadinya penurunan harga (bearish).

MACD histogram bersifat independen dan tidak merefleksikan MACD secara mutlak. Terkadang pergerakan MACD histogram berlainan arah dengan MACD di mana terkadang MACD histogram menunjukkan penurunan sementara MACD menunjukkan kenaikan, atau sebaliknya.

Sebagai penjelasan dari situasi di atas, chart di bawah ini menunjukkan situasi yang berbeda antara nilai MACD dengan MACD histogram.



Seperti yang Anda lihat, garis No. 1 dan No. 3 menunjukkan arah MACD histogram yang naik, sementara MACD masih menunjukkan penurunan. Sementara garis No. 2 dan 4 menunjukkan kondisi sebaliknya di mana MACD histogram menunjukkan penurunan sementara MACD masih menunjukkan kenaikan.

MACD histogram ini digunakan sebagai perangkat pelengkap untuk mengantisipasi moving average crossover pada MACD. Divergensi antara MACD dengan

histogram adalah alat utama guna mengantisipasi kondisi tersebut. Divergensi positif yang ada pada histogram memberikan indikasi bahwa MACD menguat dan bisa menjadi batas dari bullish moving average crossover, sedangkan divergensi negatif histogram memberikan indikasi kalau MACD sedang melemah dan bisa menjadi pertanda untuk bearish moving average crossover.

Signal utama dari MACD histogram adalah sebuah divergence diikuti oleh sebuah moving average crossover. Signal bullish dihasilkan ketika sebuah divergence positif terbentuk dan di sana terjadi bullish centerline crossover, sedangkan signal bearish dihasilkan saat terbentuk sebuah divergence negatif dan terjadi bearish centerline crossover.

Dari bahasan ini kita akhirnya mengetahui bahwa MACD histogram memiliki kemampuan untuk mengantisipasi pergerakan dari MACD. Terjadinya divergence biasanya akan diperlihatkan lebih dulu oleh MACD histogram sebelum terjadinya moving average crossover pada MACD. Kemampuan MACD histogram ini sangat esensial untuk tujuan analisis dan antisipasi perubahan trend.

Average True Range (ATR)

Kali ini kita akan membahas indikator lain yang disebut dengan Average True Range (ATR). Indikator ini berguna untuk mengukur tingkat volatilitas (perubahan harga yang sangat tidak stabil; naik dan turun) harga suatu sekuritas. Dengan adanya ATR ini maka kita bisa lebih mudah beradaptasi dengan pasar di mana harga sekuritas

cenderung volatile. ATR bisa juga dikatakan sebagai nilai rata-rata dari fluktuasi harga yang terjadi. Secara sederhana kita dapat mengambil harga harian tertinggi atau terendah dan mengurangi kedua nilai tersebut untuk mendapatkan kisaran harga harian sehingga kisaran harga harian tersebut bisa memberi kita suatu pendekatan harapan kisaran harga harian untuk hari berikutnya.

Untuk menghitung True Range, rumusannya adalah sebagai berikut:

- Harga tertinggi dikurangi dengan harga terendah pada rentang periode tertentu.
- Nilai absolut dari harga tertinggi dikurangi dengan harga penutupan pada hari sebelumnya.
- Nilai absolut dari harga terendah dikurangi dengan harga penutupan pada hari sebelumnya.

Rentang harga yang didapat biasanya diambil dari nilai rata-rata dalam kurun waktu 14 hari. Dengan demikian kita lebih cenderung mengambil nilai rata-rata dari fluktuasi harga.

Mungkin di dalam praktek trading Anda tidak perlu lagi menghitung nilai ATR ini secara manual karena beberapa situs trading dilengkapi software untuk menghitung nilai ATR ini untuk memudahkan para trader. Anda juga bisa melihat contoh penggunaan software untuk penghitungan ATR di <http://www.gftforex.com>.

Saya berharap Anda sudah dapat memahami konsep ATR di atas serta dapat menggunakannya untuk melakukan adaptasi atas fluktuasi harga sekuritas yang terjadi di pasar.

Relative Strength Index (RSI)

Relative Strength Index adalah indikator momentum yang menghitung perbandingan antara besarnya perbedaan tingkat kenaikan harga dengan tingkat penurunan harga di dalam rentang waktu tertentu. Biasanya di dalam menghitung RSI digunakan rentang waktu 14 hari. Namun demikian untuk saat ini yang lebih populer adalah menggunakan rentang waktu selama 9 dan 25 hari.

Anda dapat dengan mudah menghitung besarnya RSI lewat situs-situs trading yang menyediakan software atau tool untuk menghitung besarnya RSI tersebut. Cara penghitungan RSI memang cukup rumit. Meskipun beberapa situs trading menyediakan fasilitas untuk menghitung besarnya RSI, namun ada baiknya bila sekarang Anda mempelajari cara penghitungan RSI sebagai dasar pengetahuan Anda untuk mengenal lebih jauh konsep indikator RSI ini.

Formula perhitungan RSI adalah sebagai berikut:

$$RSI = 100 - \frac{100}{1 + RS}$$

$$\text{Average Gain} = \frac{\text{Total Gains}/n}{1}$$

$$\text{Average Loss} = \frac{\text{Total Losses}/n}{1}$$

$$\text{First RS} = \frac{\text{Average Gain}}{\text{Average Loss}}$$

$$\text{Smoothed RS} = \frac{[(\text{previous Average Gain}) \times 13 + \text{Current Gain}]/14}{[(\text{previous Average Loss}) \times 13 + \text{Current Loss}]/14}$$

n = number of RSI periods

Untuk menyederhanakan pengertian perhitungan RSI, kita menggunakan bentuk perhitungan Average Gain (rata-rata kenaikan harga), Average loss (rata-rata penurunan harga), RS hari ke-1, dan nilai dari Smoothed RS. Hal ini ada baiknya Anda pelajari dengan seksama. Bila perlu lakukan telaah dan pelajari rumusan perhitungan RSI di atas sesering mungkin.

Berikut contoh perhitungan RSI forex untuk Euro/USD dengan rentang waktu 14 hari:

Hari ke	Close	Perubahan	Kenaikan (Gain)	Penurunan (loss)	Rata-rata Kenaikan	Rata-rata Penurunan	RS	RSI
0	1.2575							
1	1.2611	0.0036	0.0036					
2	1.2638	0.0027	0.0027					
3	1.2679	0.0041	0.0041					
4	1.2714	0.0035	0.0035					

5	1.2643	-0.0071		-0.0071				
6	1.2601	-0.0042		-0.0042				
7	1.2743	0.0142	0.0142					
8	1.2801	0.0058	0.0058					
9	1.2829	0.0028	0.0028					
10	1.2751	-0.0078		-0.0078				
11	1.2609	-0.0142		-0.0142				
12	1.2848	0.0239	0.0239					
13	1.2897	0.0049	0.0049					
14	1.2827	-0.0070		-0.0070	0.0047	0.0029	1.6207	61.8423

$$RS(1) = \frac{0.0047}{0.0029} = 1.6207$$

$$RSI(\text{hari ke } 14) = 100 - \frac{100}{1 + 1.6207} = 61.8423$$

Coba Anda lihat tabel di atas. Di situ nampak bahwa semakin tinggi nilai dari rata-rata kenaikan harga dibandingkan dengan nilai rata-rata penurunan maka semakin tinggi pula nilai RSI. Sebaliknya, jika nilai rata-rata penurunan lebih tinggi maka nilai RSI akan lebih rendah. Nilai RSI ini berkisar antara 0 hingga 100.

Setelah Anda mempelajari contoh perhitungan RSI, saya berharap Anda memahami konsep RSI dan rumusan perhitungannya. Sekarang hal penting dari pemahaman konsep RSI ini adalah bagaimana cara menggunakan RSI ini untuk tujuan analisis dan forecasting pergerakan harga.

Secara umum penggunaan RSI ini adalah dengan memperhatikan nilai RSI yang berkisar antara level 30 dan 70. Jika RSI naik ke atas 70, posisi harga tertinggi mungkin telah terjadi dan sinyal jual akan terlihat, namun jika RSI turun ke bawah 30, kemungkinan besar posisi harga terendah telah terjadi dan sinyal beli akan muncul. Divergensi (perbedaan) antara grafik harga dan RSI mengindikasikan bahwa trend harga akan mengalami perubahan arah. Jika harga beranjak naik atau mendatar dan RSI menurun, maka akan terjadi penurunan harga. Sebaliknya, jika harga menurun atau mendatar dan RSI meningkat, dapat diharapkan harga akan berbalik arah dan bergerak naik.

Stochastic Oscillator

Stochastic Oscillator dikembangkan oleh George C. Lane dan sangat populer di kalangan para investor/trader, khususnya yang berorientasi jangka pendek, meski indikator ini juga cukup efektif untuk digunakan pada trading jangka panjang.

Indikator stochastic oscillator ini membandingkan harga penutupan (close) relatif terhadap range harga pada periode tertentu (misal 5 hari). Jika harga bergerak naik, maka harga penutupan cenderung untuk dekat dengan harga tertinggi pada periode tersebut, sedangkan jika harga menurun, harga penutupan cenderung dekat dengan harga terendah pada periode tersebut.

Seperti halnya indikator-indikator yang lain yang telah kita bahas, software atau tool perhitungan stochastic oscillator ini juga banyak disediakan oleh situs-situs trading. Namun di sini saya akan tetap memberikan formulasi perhitungan stochastic oscillator untuk Anda agar Anda lebih memahami konsep stochastic oscillator ini. Stochastic oscillator diperlihatkan dengan 2 garis. Garis pertama dinamakan %K dan garis kedua disebut %D yang mengindikasikan perubahan rata-rata (moving average) atas nilai %K. Garis %K ditampilkan dalam bentuk garis solid dan garis %D ditampilkan dengan garis putus-putus, bahkan terkadang juga ditampilkan dengan 2 warna yang berbeda. Berikut rumusan perhitungan stochastic oscillator:

%K =	$100 \times \left(\frac{\text{Recent Close} - \text{Lowest Low (n)}}{\text{Highest High(n)} - \text{Lowest Low(n)}} \right)$
%D =	3-period moving average of %K
(n) =	Number of periods used in calculation

Sebagai contoh ilustrasi perhitungan dari stochastic oscillator, berikut tabel pergerakan harga untuk USD/YEN selama 15 hari.

Periode	High	Low	Close
1	119.21	117.42	119.22
2	119.77	116.77	119.51
3	119.44	116.04	118.88
4	118.97	115.21	119.08
5	118.77	115.88	119.10
6	119.12	114.92	118.42
7	118.51	114.77	118.21
8	118.01	115.49	117.33
9	117.47	114.87	117.55
10	117.23	114.91	116.78
11	116.88	114.72	116.33
12	117.21	115.97	118.22
13	118.33	116.99	118.99
14	118.77	116.45	119.17
15	118.55	115.97	119.14

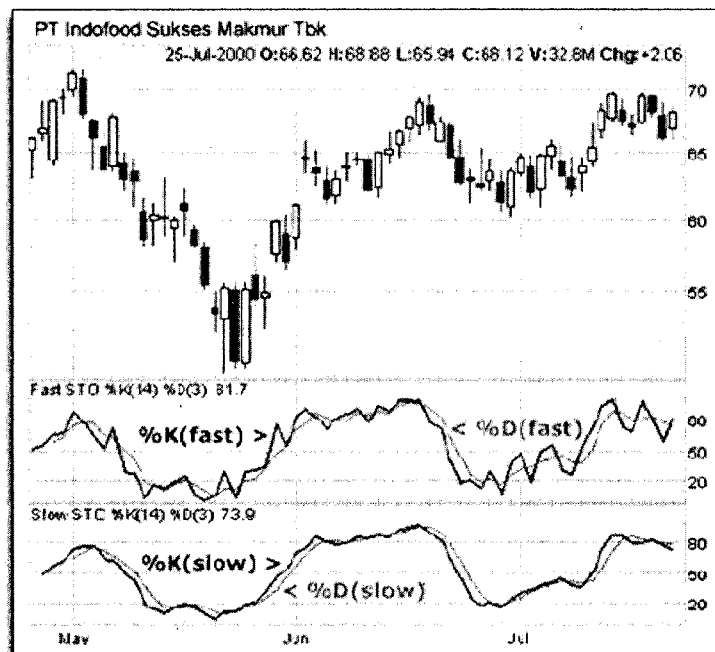
$$\%K = 100 \times \left(\frac{119.14 - 114.72}{119.77 - 114.72} \right) = 88.67$$

Dari tabel tersebut Anda bisa melihat bahwa nilai %K adalah 88,67 yang berarti harga penutupan (119.14) berada pada persentase 88.67 pada range harga tertinggi dan terendah selama periode 14 hari dan nilai %K ini berfluktuasi antara 0 –100. Selanjutnya kita akan mempelajari bagaimana nilai %D dihasilkan setelah perhitungan %K kita dapatkan. Nilai %D didapatkan dengan mengambil nilai 3 hari SMA (Simple

Moving Average) dari %K.

Fast/slow Stochastic

Fast/slow stochastic adalah suatu metode lain di dalam indikator stochastic oscillator. Dengan fast/slow stochastic ini kita akan mendapatkan suatu bentuk perhitungan stochastic yang lebih mendetail.



Pada contoh pergerakan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. di atas, garis $%K_{(fast)}$ digambarkan dengan garis hitam dan garis $%D_{(fast)}$ digambarkan dengan garis merah. Garis $%D_{(fast)}$ adalah bentuk rata-rata dari nilai $%K_{(fast)}$. Salah satu cara pengambilan nilai rata-rata dari $%K_{(fast)}$ adalah dengan menggunakan indikator

Simple Moving Average (SMA). Garis $%D_{(fast)}$ diambil dengan mengambil nilai 3 periode SMA (Simple Moving Average) dari $%K_{(fast)}$.

Coba Anda perhatikan garis $%K_{(fast)}$ dan garis $%D_{(fast)}$. Nampak bahwa garis $%K_{(fast)}$ sering memotong garis $%D_{(fast)}$ selama bulan Mei hingga Juni. Dengan melihat garis tersebut sekilas nampak bahwa banyak sekali signal yang dihasilkan sebagai akibat seringnya garis $%K_{(fast)}$ memotong garis $%D_{(fast)}$. Hal ini mungkin akan sedikit membingungkan jika digunakan untuk patokan mengambil keputusan jual atau beli. Bisa juga dikatakan bahwa signal yang dihasilkan berpotensi untuk memberikan signal yang kurang tepat. Untuk mengurangi kesalahan signal, maka kemudian dikembangkanlah suatu perhitungan $%K_{(slow)}$ dan $%D_{(slow)}$.

Untuk mendapatkan nilai $%K_{(slow)}$ diambil nilai 3 hari SMA dari $%K_{(fast)}$ untuk menghasilkan nilai $%K_{(fast)}$ yang tidak terlalu fluktuatif. Sekarang coba Anda amati box yang menunjukkan garis $%K_{(slow)}$ dan garis $%D_{(slow)}$. Jika kita telaah lebih mendalam maka nampak bahwa garis $%D_{(fast)}$ identik dengan garis $%K_{(slow)}$. Sekarang nampak bahwa garis $%K_{(slow)}$ menyentuh garis $%D_{(slow)}$ tidak sesering garis $%K_{(fast)}$ menyentuh garis $%D_{(fast)}$ sehingga hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya signal yang salah.

Sekarang bagaimana menggunakan stochastic oscillator untuk tujuan analisis dan forecasting? George C. Lane merekomendasikan bahwa suatu signal beli dihasilkan bila $%K$ atau $%D$ turun ke bawah level 20 dan

kemudian naik melewati level tersebut, sedangkan signal jual terjadi bila nilai %K atau %D naik di atas level 80 dan kemudian bergerak turun melewati level tersebut. Selain itu signal beli juga muncul bila garis %K naik ke atas garis %D dan signal jual muncul jika garis %K turun ke bawah garis %D.

Di dalam analisis teknikal sebenarnya terdapat banyak sekali indikator. Bahkan dalam rentang waktu yang pendek bermunculan bermacam-macam indikator yang dirumuskan oleh para analis. Semua indikator tersebut dirumuskan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu bentuk pendekatan identifikasi perilaku pergerakan harga yang terjadi di pasar untuk kemudian diambil nilai rata-rata dari pergerakan harga tersebut dengan melibatkan berbagai variabel dan faktor perhitungan yang cukup kompleks guna menghasilkan suatu laporan analisis untuk tujuan forecasting dan pengambilan keputusan di dalam trading. Namun demikian, sekedar mengingatkan Anda, meski di dalam analisis teknikal digunakan perhitungan-perhitungan matematis, namun apa yang terjadi di pasar tidaklah selalu tepat sesuai dengan forecasting dari hasil analisis. Trading lebih merupakan suatu seni daripada exact science!

Bab

Melakukan Trading

Sekarang kita menginjak masalah bagaimana melakukan trading, mekanisme dan aturan main yang berlaku umum. Secara umum, aturan main untuk melakukan trading hampir sama pada semua sekuritas. Namun demikian ada beberapa perbedaan kecil yang membedakan antara perdagangan sekuritas yang satu dengan sekuritas yang lain.

Cara Transaksi

Ada beberapa cara transaksi yang berbeda antara trading sekuritas yang satu dengan sekuritas yang lain. Namun demikian perbedaan itu tidak begitu signifikan sehingga bisa dikatakan bahwa cara transaksi untuk berbagai sekuritas tersebut hampir sama.

Di dalam melakukan transaksi, Anda bisa memanfaatkan jasa broker, baik itu perseorangan ataupun melalui perusahaan broker yang memiliki berapa manager trading yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Untuk pasar berjangka, secara umum Anda tidak boleh melakukan transaksi secara langsung, namun harus melalui broker/pialang. Jadi langkah pertama yang harus Anda lakukan adalah Anda harus memilih pialang/broker.

Ada banyak faktor untuk menilai layak atau tidaknya pialang/broker. Ada beberapa faktor penilaian yang dapat dipergunakan, seperti faktor pelayanan yang baik dan rekomendasi SDM yang cakap dan ramah yang dapat memberikan keuntungan kepada nasabah. Atau bisa juga karena faktor lain, yaitu besarnya jumlah setoran awal (initial margin) yang harus disetorkan oleh nasabah. Initial margin ini berbeda-beda untuk setiap pialang. Faktor yang lain adalah komisi/fee. Komisi adalah biaya yang dikenakan atas pembelian dan penjualan kontrak berjangka. Besarnya komisi ini berbeda-beda untuk masing-masing pialang. Satu hal lagi yang perlu Anda pertimbangkan di dalam memilih pialang adalah sertifikasi atau lisensi yang mereka miliki sebagai pialang profesional.

Untuk Anda yang ingin melakukan trading forex, saat ini banyak sekali perusahaan sekuritas yang mau melaksanakan semua order trading yang Anda kehendaki. Namun jika Anda ingin melakukan trading secara online melalui internet, saat ini juga terdapat banyak sekali dealer online yang memberikan kemudahan bagi Anda untuk melakukan trading.

Account

Setelah Anda memutuskan apakah Anda akan melakukan trading dengan memanfaatkan pialang/broker

atau melakukannya sendiri, langkah selanjutnya adalah membuka account.

Jika Anda melakukan trading dengan memanfaatkan jasa pialang/broker, sudah seharusnya Anda membaca dengan teliti semua surat perjanjian yang disodorkan pihak pialang/broker sebelum Anda menandatangani *Customer Agreement*.

Namun jika Anda ingin melakukan trading sendiri, Anda harus mempelajari semua bentuk peraturan yang ditetapkan oleh pihak di mana Anda melakukan trading. Untuk Anda yang melakukan trading secara online melalui website trading yang banyak dijumpai di internet, cobalah untuk melakukan kontak dengan customer service mereka, baik melalui email atau melalui live chat. Tanyakan segala sesuatunya dengan jelas. Baca halaman FAQ di website mereka dan pelajari dengan teliti.

Deposit Initial Margin

Setelah Anda membuka account, maka selanjutnya Anda harus menyetorkan dana Anda sebagai initial margin, dana awal yang akan Anda pergunakan untuk melakukan trading.

Ada beberapa perlakuan yang membedakan jenis trading yang satu dengan yang lain. Untuk trading dalam bursa berjangka (future trading), initial margin digunakan sebagai jaminan yang diperlukan oleh penjual maupun pembeli untuk menjamin kewajiban kontrak berjangka tersebut. Margin minimum ditetapkan oleh bursa dan

biasanya sekitar 10% dari nilai total kontrak. Jumlah minimal initial margin yang disetor berbeda-beda untuk setiap pialang, tergantung syarat yang diajukan pialang kepada investor.

Setelah Anda menyetorkan initial margin, Anda harus mengetahui dan memahami *maintenance margin*, *call margin*. Maintenance margin adalah margin yang harus dijaga oleh investor dalam melakukan transaksi. Biasanya pialang/broker memberikan 80% dari initial margin. Sedang call margin adalah tambahan margin yang harus disetorkan atau ditambahkan kepada pialang karena account investor telah berada di bawah maintenance margin, agar account nasabah kembali ke tingkat initial margin.

Ilustrasi untuk kasus ini adalah sebagai berikut:

Anda membeli 1 kontrak jagung (1 ton jagung) dengan initial margin sebesar Rp 6.000.000, maintenance margin Rp 4.000.000 (80% dari initial margin). Perubahan harga untuk 1 tick kontrak jagung adalah sebesar Rp 10/kg dan pada hari ini kontrak jagung dibuka dengan harga Rp 2.800/Kg. Perubahan harga penutupan Rp 2.900/Kg dan account Anda adalah sebesar Rp 6.000.000. Berapa keuntungan dan kerugian Anda serta kapan Anda mendapatkan call margin dari pialang?

Anda membeli 1 kontrak jagung dengan harga Rp 2.800/kg dan harga penutupan adalah Rp 2.900/kg

Modal = Rp 6.000.000
Keuntungan = $(2.900 - 2.800) \times \text{Rp } 10 \times 1.000 \text{ kg}$
= Rp 1.000.000

Total modal = Rp 7.000.000

Pad kondisi ini berarti Anda telah mendapatkan keuntungan sebesar
Rp 1.000.000.

Jika harga penutupan adalah Rp 2.700/kg dan Anda tidak melakukan perubahan transaksi apapun.

Modal = Rp 6.000.000
Kerugian = $(2.700 - 2.800) \times \text{Rp } 10 \times 1.000 \text{ kg}$
= - Rp 1.000.000
Total modal = Rp 5.000.000

Pada kondisi ini anda telah mendapatkan kerugian sebesar
Rp 1.000.000.

Jika harga penutupan adalah Rp 2.200/kg dan Anda tidak melakukan perubahan transaksi apapun.

Modal = Rp 6.000.000
 Kerugian = $(2.200 - 2.800) \times \text{Rp } 10 \times 5.000 \text{ kg}$
 = - Rp 3.000.000
 Total modal = Rp 3.000.000

Pada kondisi ini berarti Anda telah mendapatkan kerugian sebesar Rp 3.000.000 dan karena total modal akhir menjadi Rp 3.000.000 sementara call margin ditetapkan sebesar Rp 4.000.000 (80% dari initial margin) maka Anda harus menambah modal sebesar Rp 3.000.000 agar account

Dari contoh kasus di atas diharapkan dapat Anda memahami apa yang dimaksud dengan initial margin, maintenance margin dan call margin. Perlu Anda ketahui bahwa jika Anda gagal di dalam memenuhi call margin yang telah ditetapkan maka Anda bisa menutup account Anda dengan melikuidasinya.

Sedang untuk FOREX, jika Anda melakukan trading sendiri maka deposit minimal untuk initial margin juga berbeda-beda besarnya, tergantung di mana Anda melakukan trading. Saat ini banyak situs trading di internet yang berperan sebagai dealer yang membuka kesempatan kepada investor baru untuk membuka semacam mini account untuk bisa melakukan transaksi dengan volume kecil.

Margin diperlukan untuk “mengcover” trading yang kita lakukan, namun dengan margin yang kita miliki pada dasarnya kita memiliki kesempatan untuk melakukan transaksi dengan nilai kontrak yang lebih besar dari margin kita. Dengan kondisi ini akan ada 2 kemungkinan yang akan kita hadapi. Pertama, kita dihadapkan pada potensi kerugian yang besar. Dan yang kedua, kita juga dihadapkan dengan kesempatan untuk meraih keuntungan yang juga besar.

Sebagai contoh kasus, misal 1 lot atau unit kontrak memerlukan \$1,000 untuk melakukan kontrak perdagangan sebanyak 100,000.

Di dalam FOREX trading, perubahan tiap tick harga mata uang dinyatakan dalam satuan “pip” dan pola perhitungan pip ini berbeda antarpasangan mata uang yang diperdagangkan. Misal EUR/USD mengalami pergerakan nilai dari 1.0158 ke 1.0159 maka dinyatakan telah terjadi perubahan harga sebesar 1 pip dan nilai 1 pip di sini adalah 0.0001, berbeda dengan USD/JPY di mana misalkan terjadi pergerakan nilai dari 113.14 ke 113.15 maka nilai 1 pip di sini adalah 0.01.

Berikut adalah contoh kasus di mana kita akan melakukan transaksi. Misal kita menginvestasikan USD 10,000 ke USD/JPY dan kurs untuk JPY = 113.15. Yang menjadi pertanyaan adalah berapa banyak nilai 1 pip dalam USD 10,000? Untuk menjawab pertanyaan ini maka kita harus berpatokan pada 10,000 unit dari base currency atau disebut notional amount. Rumus untuk menghitung nilai pip adalah:

(nilai pip/kurs mata uang) x (notional amount)

Jika kita menggunakan EUR/USD sebagai contoh lain dan kurs EUR adalah sebesar 1.0158, maka nilai pip yang akan kita dapatkan adalah:

(nilai pip/kurs mata uang) x (notional amount)

Coba Anda amati bahwa mata uang yang dipasang dengan USD seperti EUR/USD, GBP/USD, atau AUD/USD selalu memiliki nilai pip \$1 per 10,000 unit.

Jenis-jenis Order

Ketika Anda melakukan trading, berarti Anda melakukan keputusan untuk membeli, menjual, atau menunggu hingga titik tertentu dari harga sekuritas di mana Anda melakukan trading. Dengan kata lain Anda melakukan order. Ada beberapa macam order yang harus Anda ketahui sebelum Anda melakukan trading.

Market order

Market order adalah pesanan jual/beli yang harus segera dilaksanakan oleh pialang atau dealer pada harga terbaik yang diperoleh saat itu. Jika Anda melakukan trading di Internet melalui situs trading, biasanya dealer

menyediakan software yang real time untuk melakukan eksekusi market order yang Anda kehendaki saat itu juga.

Contoh, ketika Anda melihat bahwa nilai EUR saat itu adalah 1.0158 dan mulai bergerak turun, kemudian Anda berniat untuk mengambil posisi jual (short), maka Anda bisa melakukan deal transaksi untuk menjual EUR dengan jumlah unit seperti yang Anda kehendaki saat itu juga.

Limit order

Limit order adalah pesanan/perintah untuk melaksanakan jual atau beli berdasarkan nilai atau target yang sudah ditentukan dengan batas waktu tertentu, misal 7 minggu atau 1 bulan.

Contoh dalam perdagangan saham, jika Anda menghendaki agar dealer melakukan pembelian saham Eastman Kodak Inc. pada harga \$112 dan Anda ingin membeli sebanyak 100 unit yang terdiri dari 10.000 lembar saham dan Anda berniat menjual saham tersebut jika harga saham berada pada titik \$150 dengan batas waktu selama 1 minggu. Saat itu harga saham Eastman Kodak Inc. misalnya masih berada pada harga \$122. Di sini Anda belum berada di dalam trade hingga harga saham Eastman Kodak Inc. menyentuh titik \$112 seperti yang Anda minta. Baru setelah harga saham Eastman Kodak Inc. menyentuh \$112 maka Anda mulai masuk ke dalam trade. Anda akan tetap dalam posisi trade hingga harga saham Eastman Kodak Inc. menyentuh \$150 karena

secara otomatis dealer akan melepas atau menjual saham yang telah Anda beli. Ini berarti keuntungan Anda raih.

Stop order

Stop order adalah suatu order jual/beli pada titik harga tertentu di atas atau di bawah harga yang terjadi pada saat order diberikan. Order ini biasanya untuk membatasi risiko kerugian atau untuk melindungi keuntungan atas posisi trade yang sedang berjalan.

Contoh kasus untuk stop order adalah sebagai berikut: Misal dari transaksi saham Eastman Kodak Inc. di atas, ketika Anda sudah berada di dalam trade dan Anda mengharapkan harga saham Eastman Kodak Inc. kembali naik, namun kenyataan yang terjadi ternyata justru bergerak turun sementara Anda sudah terlanjur mengambil posisi beli (long), maka untuk membatasi angka kerugian, Anda bisa melakukan stop order pada titik harga, misal, Anda tentukan \$95. Itu berarti jika ternyata perkembangan yang terjadi kemudian harga saham Eastman Kodak Inc. terus turun, agar kerugian tidak bertambah besar, maka Anda memberikan batasan hingga harga menyentuh \$95 saja dan kemudian Anda keluar dari trade.

Discretionary order

Jenis order ini pada dasarnya adalah jenis order yang memberikan hak sepenuhnya kepada pialang/broker untuk melakukan order. Artinya, apa yang dilakukan pialang/broker dianggap sebagai keputusan yang terbaik buat

investor. Apapun risikonya, investor telah siap menanggungnya.

Bila Anda menggunakan order jenis ini berarti Anda melakukan trade melalui pialang/broker yang Anda tentukan dan Anda mempercayakan sepenuhnya semua keputusan trade kepada pialang Anda. Bila Anda melakukan trade dengan menggunakan jasa pialang, Anda harus benar-benar selektif di dalam memilih pialang/broker.

Bab 10

Lebih Dalam tentang Probabilitas

Sebelum Anda melakukan trading yang sebenarnya, ada baiknya bila kita membahas masalah probabilitas secara lebih mendalam sekali lagi guna memaksimalkan teknik Anda di dalam melakukan trading.

Pada bab sebelumnya telah diberikan ilustrasi kasus mengenai probabilitas dengan pelemparan koin secara acak untuk mendapatkan suatu data statistik tentang kemungkinan muka koin yang akan muncul di tangan kita. Apakah kita akan mendapatkan sisi koin yang bergambar atau sisi koin yang menunjukkan angka.

Pada pelemparan koin, kita hanya akan mendapatkan 2 kemungkinan atas apa yang kita lakukan terhadap koin tersebut, yaitu gambar atau angka.

Di dalam pendekatan statistik, probabilitas yang akan kita dapatkan adalah sama. Bila Anda melempar koin tersebut, Anda dapat mencatat berapa kali muncul gambar dan berapa kali muncul angka. Dari catatan yang Anda dapatkan mungkin Anda akan merasa bahwa eksperimen

yang Anda lakukan merupakan suatu bentuk perjudian sederhana. Namun demikian apa yang Anda lakukan tersebut merupakan suatu eksperimen yang baik tentang probabilitas.

Jika Anda melakukan eksperimen pelemparan koin, misalkan saja, sebanyak 10 kali, maka berikut adalah kemungkinan data berapa kali sisi gambar akan muncul dan berapa kali sisi angka akan muncul:

- 10 gambar dan 0 angka
- 9 gambar dan 1 angka
- 8 gambar dan 2 angka
- 7 gambar dan 3 angka
- 6 gambar dan 4 angka
- 5 gambar dan 5 angka
- 4 gambar dan 6 angka
- 3 gambar dan 7 angka
- 2 gambar dan 8 angka
- 1 gambar dan 9 angka
- 0 gambar dan 10 angka

Dari tabel di atas, menurut Anda, manakah sisi koin yang paling berpeluang muncul dari pelemparan koin sebanyak 10 kali? Sekarang coba Anda amati tabel di atas. Di situ nampak bahwa kita akan mendapatkan suatu kombinasi probabilitas yang sama antara peluang munculnya sisi gambar dan sisi angka.

Jika Anda ingin menguji sekali lagi apa yang telah Anda lakukan dengan meminta tolong orang lain untuk melakukan hal yang sama seperti yang Anda lakukan, cobalah Anda bandingkan antara data yang Anda dapatkan dengan data yang didapatkan orang tersebut. Apakah Anda mendapatkan hasil yang sama?

Pertanyaan di atas adalah harus Anda kemukakan ketika Anda ingin mempelajari lebih lanjut tentang probabilitas. Kita akan membahas bersama untuk mengkaji lebih lanjut tentang probabilitas ini.

Ketika Anda melakukan pelemparan koin tersebut sebanyak 1 kali, atau sebanyak 10 kali, maka jawaban yang akan kita dapatkan tentang probabilitas adalah sama, karena masing-masing sisi koin memiliki peluang yang sama untuk muncul. Dengan kondisi ini kita telah mendapatkan suatu prediksi tentang probabilitas sisi koin mana yang akan muncul. Jika misalnya koin tersebut cacat sehingga pada saat kita lemparkan ternyata sisi tertentu dari koin menjadi lebih sering muncul maka kita akan kesulitan untuk melakukan prediksi. Sekilas hal ini tampak aneh dan kontradiktif, karena dengan adanya cacat pada koin maka kita harus mempelajari perilaku atau karakter dari koin yang cacat itu. Jika kita melemparkan koin cacat

tersebut sebanyak 1000 kali, misalnya, maka bisa jadi kita akan mendapatkan sisi gambar muncul sebanyak 700 kali dibanding sisi angka sebanyak 300 kali. Jika hal itu yang terjadi maka biasanya kita akan segera berkesimpulan bahwa kita dengan mudah dapat memprediksikan hasil pelemparan koin cacat tersebut, meskipun kenyataan tidaklah demikian. Sekali lagi kita harus mengerti dan memahami karakter dari koin cacat tersebut sebelum kita melakukan prediksi dan itu tidak semudah jika kita melakukannya terhadap koin yang tidak cacat.

Dari uji coba pelemparan koin di atas kita mencatat bahwa hasil dari setiap pelemparan koin merupakan suatu peristiwa independen. Tidak ada faktor apapun yang mempengaruhi hasil dari uji pelemparan koin. Berapa kalipun Anda melakukan uji pelemparan, angka probabilitas sisi koin mana yang akan muncul adalah sama. Koin tersebut tidak akan “mengingat” hasil akhir pelemparan sebelumnya. Juga tidak bisa ditentukan sisi mana yang akan muncul pada pelemparan berikutnya. Ini adalah suatu peristiwa yang benar-benar independen.

Akan lain halnya jika kita mengambil suatu contoh kasus lain tentang peristiwa uji coba yang bersifat tidak independen. Katakanlah kita melakukan uji coba terhadap 20 biji kelereng, 19 kelereng berwarna hijau dan hanya 1 yang berwarna merah, dengan ukuran dan berat yang benar-benar sempurna sama. Ketika kita memasukkan semua kelereng tersebut ke dalam sebuah toples lalu kita mencoba mengambil kelereng berwarna merah dengan mata tertutup, berapakah probabilitas keberhasilan kita untuk mendapatkan kelereng merah tersebut? Ketika Anda

mulai mengambil kelereng merah tersebut, angka probabilitas yang kita hadapi adalah 1 banding 20. Pada pengambilan pertama bisa jadi kita akan gagal dan kemudian kita mencoba lagi. Kali ini dengan perbandingan 1 banding 19 karena jumlah kelereng sudah berkurang satu.

Jika kita terus mencoba untuk mengambil kelereng merah dengan cara yang sama, dan ketika Anda berhasil mengambil kelereng merah sementara yang masih tersisa hanya beberapa biji kelereng hijau, maka permainan telah berakhir. Namun jika Anda gagal dan Anda tidak mengganti kelereng hijau yang terambil dengan kelereng berwarna merah maka probabilitasnya adalah sama. Kecuali jika Anda melanjutkan pengambilan kelereng tersebut hingga jumlah kelereng di dalam toples tersebut terus berkurang hingga akhirnya menyisakan satu kelereng saja. Dalam hal demikian bukanlah probabilitas lagi yang berlaku, namun sebuah kepastian.

Contoh kasus ini, jika kita bandingkan dengan uji pelemparan koin, sangatlah berbeda kondisinya. Uji pelemparan koin adalah suatu bentuk uji coba yang bersifat independen event dan tidak didasarkan atas suatu kepastian. Dari pembahasan ini saya berharap Anda sudah mendapatkan gambaran yang jelas tentang probabilitas. Berikutnya kita akan melihat bagaimana dampak dari probabilitas ini di dalam trading.

Bab 1

Trading dan Probabilitas

Setelah Anda mendapatkan pengetahuan dasar tentang probabilitas, sekarang kita akan membahas bagaimana pengaruhnya di dalam trading. Ketika kita melakukan trading, kita berada di dalam situasi probabilitas yang sempurna. Dengan kata lain kita melakukan trading ketika kita percaya bahwa kondisi yang kita harapkan sesuai dengan probabilitas yang kita harapkan.

Salah satu cara untuk menetapkan probabilitas adalah dengan menggunakan alat bantu analisis, baik itu teknikal ataupun fundamental. Sekarang mari kita pelajari sesuatu yang tidak seharusnya kita lakukan di dalam trading : **Menggandakan posisi jual atau beli**. Menggandakan besarnya penempatan volume untuk mengambil posisi jual atau beli setelah kekalahan di dalam trading sangat tidak direkomendasikan.

Perhatikan ilustrasi berikut:

Trade ke	Nilai	Kondisi
1	\$100	Kalah
2	\$200	Kalah
3	\$400	Kalah
4	\$800	Kalah
5	\$1,600	Kalah
6	\$3,200	Kalah
7	\$6,400	Kalah
8	\$12,800	Kalah
9	\$25,600	Kalah
10	\$51,200	Kalah
Total Kalah	\$102,300	

Coba perhatikan tabel di samping. Untuk menutup kekalahan Anda di dalam trading, Anda memerlukan dana hingga \$102,300! Sebuah angka yang tidak kecil. Lalu apa alasannya sehingga saya tidak merekomendasikan Anda untuk melakukan hal tersebut? Cobalah Anda tinjau kembali pelajaran probabilitas pelemparan koin yang telah kita bahas sebelumnya. Segala kemungkinan akan Anda hadapi dan sekali lagi jangan Anda lakukan pertaruhan dengan probabilitas yang tidak Anda pahami, atau bahkan Anda buta probabilitas. Ingatlah untuk tetap pada probabilitas yang sekiranya dapat kita harapkan hasil akhirnya, yaitu dengan menggunakan alat bantu analisis (teknikal/fundamental). Di sini Anda sedang melakukan trading dan bukan melakukan betting ataupun gambling!

Itulah sebabnya mengapa saya tidak merekomendasikan Anda untuk melakukan hal di atas. Lakukan trading dengan disiplin dan sistematis. Gunakan analisis Anda dengan beberapa metode analisis yang telah Anda pelajari, baik itu analisis fundamental ataupun analisis teknikal. Meskipun di dalam trading segala kemungkinan bisa saja terjadi namun dengan tetap disiplin dan sistematis untuk menggunakan alat bantu analisis maka kita akan selalu tetap berada di dalam 'permainan' hingga segalanya dapat seperti yang kita harapkan.

Probabilitas adalah satu hal yang teramat penting di dalam trading. Kita akan selalu dihadapkan pada situasi probabilitas, baik itu yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Satu hal yang teramat penting adalah bahwa di dalam trading, tidak peduli metode atau sistem apa yang Anda gunakan, di situ tetap terdapat peluang untuk menang di dalam serangkain kekalahan yang Anda alami. Oleh karena itu tetaplah disiplin dan jangan terlalu panik jika Anda menghadapi kekalahan. Faktor emosional harus Anda jaga sehingga Anda tidak melakukan hal-hal spekulatif yang justru akan merugikan Anda sendiri.

Kerugian

Jujur saja, kata ini adalah kata yang paling kita benci ketika kita melakukan trading. Namun apa boleh buat, kenyataan di dalam mekanisme pasar kadang menghadapkan kita pada kenyataan bahwa kita mengalami kerugian di dalam trading. Namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kita menyikapi kerugian yang kita alami

dan yang teramat penting adalah bagaimana cara kita mengatur tingkat kerugian maksimal yang akan kita alami.

Bagaimana mengukur besar tingkat pengembalian atas kerugian yang kita alami adalah satu hal yang penting di dalam mengatur modal kita di dalam trading. Permasalahan ini terkadang agak membingungkan. Beberapa orang mengalami kesulitan di dalam mengukur tingkat recovery dari kerugian yang dialaminya.

Sebagai contoh, jika kita memulai trading dengan dana \$10,000 lalu kita mengalami kerugian sebesar \$2,000, maka bisa dikatakan kita telah mengalami kerugian sebesar 20% dari dana awal yang kita miliki. Untuk mengembalikan kerugian itu kita tidak harus mencoba untuk meraih keuntungan lagi sebesar 20%, namun menjadi 25%. Mengapa angka perhitungan ini menjadi seperti itu? Coba Anda simak bahwa dengan kekalahan sebesar \$2,000 maka kita telah mengalami kerugian sebesar 20% dan dana sisa yang kita miliki adalah \$8,000. Jika Anda amati maka angka kerugian kita merupakan nilai 25% dari \$8,000.

Dari tabel di bawah Anda bisa melihat bahwa semakin tinggi angka kerugian Anda maka angka recovery untuk menutup kerugianpun bergerak lebih cepat.

Kerugian dalam persentase (%)	Jumlah recovery dalam persentase (%)
10%	11,11%
20%	25%
30%	42,86%
40%	66,67%
50%	100%
60%	150%
70%	233%
80%	400%
90%	900%
100%	Bangkrut

Untuk itulah Anda harus berhati-hati di dalam trading, siap untuk menghadapi segala risiko yang terjadi dan menimpa diri Anda. Anda harus memahami bagaimana probabilitas dan manajemen keuangan merupakan sesuatu yang teramat penting, tidak lebih penting daripada metode atau sistem trading yang akan Anda jalankan.

Di dalam melakukan trading, sebaiknya Anda menggunakan stop loss untuk membatasi tingkat risiko yang Anda hadapi. Menetapkan tingkat risiko juga mempengaruhi kelangsungan trading Anda. Besarnya tingkat risiko akan sangat berpengaruh dengan kelangsungan trading Anda. Untuk itu coba Anda amati ilustrasi kasus yang saya berikan berikut ini.

Katakanlah Anda menetapkan tingkat risiko untuk tiap trade yang Anda lakukan sebesar 3% dan coba lihat

perbandingannya dengan tingkat risiko yang lebih besar, katakanlah 20%.

Trade ke	Modal	Tingkat resiko 3% dari Modal	Modal	Tingkat resiko 20% dari Modal
1	\$10,000	\$300	\$10,000	\$2,000
2	\$9,700	\$291	\$8,000	\$1,600
3	\$9,409	\$282	\$6,400	\$1,280
4	\$9,127	\$274		
5	\$8,853	\$266		
6	\$8,587	\$258		
7	\$8,330	\$250		
8	\$8,080	\$242		
9	\$7,837	\$235		
10	\$7,602	\$228		
11	\$7,374	\$221		
12	\$7,153	\$215		
13	\$6,938	\$208		
14	\$6,730	\$196		
15	\$6,528	\$190		
16	\$6,333	\$184		
17	\$6,143	\$179		
18	\$5,958	\$173		
19	\$5,780	\$168		
20	\$5,606	\$163		
21	\$5,438	\$158		

Seperti yang Anda lihat pada tabel di atas, dengan mengalami kerugian sebanyak 4 kali berturut-turut dan Anda menetapkan tingkat risiko sebesar 20%, maka modal Anda akan tinggal 50% dari modal awal. Bandingkan dengan jika Anda menetapkan tingkat risiko sebesar 3%. Modal Anda akan tinggal 50% jika Anda mengalami kekalahan berturut-turut sebanyak 22 kali.

Tingkat risiko sebesar 3% adalah angka yang cukup moderat. Namun demikian ada juga trader yang menetapkan angka risiko yang lebih kecil dari 3%. Penentuan besarnya tingkat risiko tergantung dari keberanian masing-masing trader. Namun demikian saya tetap merekomendasikan Anda untuk menggunakan angka tingkat risiko tidak lebih dari 3%.

Bab 12

Penutup

Setelah Anda mempelajari semua isi buku ini , saya berharap Anda tidak berpikir bahwa pelajaran cukup sampai di sini. Pengetahuan tentang trading perlu Anda kembangkan lebih lanjut dengan menggali berbagai sumber dan literatur lain karena apa yang ada di bukui ini baru merupakan sebagian kecil dari pengetahuan tentang trading. Medan yang akan kita hadapi di dalam trading nyatanya jauh lebih luas dari apa yang di bahas di dalam buku ini.

Dari semua bahasan yang telah kita pelajari bersama, pada bab terakhir ini mungkin perlu saya sampaikan pada Anda apa yang akan menjadi kunci sukses Anda di dalam trading. Di dalam trading, apakah Anda gagal atau sukses, kuncinya terletak pada **DIRI ANDA SENDIRI**.

Ketika saya pertama kali melakukan trading dengan hasil yang kurang memuaskan, atau dengan kata lain harus jatuh bangun untuk menyelamatkan dana saya dan terhindar dari kerugian yang lebih dalam, saya mencoba

untuk mencari kunci jawaban bagaimana cara meraih sukses di dalam trading. Saya merasa bahwa saya sudah cukup mempelajari indikator dan analisis. Saya sudah menetapkan tingkat risiko dan segala hal yang sekiranya akan menyelamatkan dana saya dari kerugian yang lebih besar. Ternyata hasil dari perenungan itu saya menemukan jawaban bahwa kunci kesuksesan saya adalah ada pada diri saya sendiri.

Bagaimana caranya? **DISIPLIN DAN KONSISTEN** adalah satu hal yang harus kita pegang teguh di dalam melakukan trading. Lakukan langkah-langkah yang sistematis. Jangan mengikuti nafsu, emosi dan hal-hal bodoh yang bersifat *lost of controll*. Pada awal-awal bab pertama di dalam buku ini saya telah menyatakan bahwa kesuksesan Anda tidak ditentukan dari siapa Anda, apa profesi Anda, namun lebih ditekankan pada konsistensi dan disiplin Anda di dalam melakukan trading dengan cara yang sistematis.

Dengan melakukan trading, sedikit banyak Anda akan mengenali kelemahan diri Anda dari pendekatan psikologis. Jika Anda melakukan trading seperti halnya seorang penjudi yang mempertaruhkan uangnya tanpa ada analisis apapun yang mendasari keputusan Anda maka Anda akan selalu dihadapkan pada sisi kelemahan psikologis Anda sebagai seorang trader.

Ingat sekali lagi, kegagalan atau kesuksesan ada di tangan Anda. Gunakan alasan-alasan rasional yang mendasari keputusan Anda di dalam trading. Sekali lagi hindari emosi yang membabi-butakan ketika Anda

menghadapi kekalahan. Tetaplah konsisten dan disiplin di dalam menggunakan analisis. Batasi kondisi probabilitas dengan hasil analisis Anda.

Segala hal yang telah kita bahas bersama di dalam buku ini bukanlah akhir dari pelajaran tentang trading. Tetaplah terus menggali informasi dan pelajari segala literatur tentang trading yang sekiranya bisa memberikan kontribusi positif untuk Anda.

Kami berharap Anda dapat meraih kesuksesan. Karena itulah yang saya harapkan setelah Anda membaca buku ini. Tidak ada alasan lain bagi saya di dalam menulis buku selain untuk saling berbagi kesuksesan dengan Anda.

Happy Trading!

Daftar Pustaka

Elder, Alexander; **Trading for a Living: Psychology, Trading Tactics, Money Management**; John Wiley & Sons, Inc; 1993

Elder, Alexander; **Come Into My Trading Room**; John Wiley & Sons, Inc; 2002

Douglas, Mark; **Trading in the Zone**; Prentice Hall Art; 2000

Belajar Trading

Pahami Trading Sebelum Anda Memulai

Belajar Trading adalah buku yang memberikan pengetahuan dan referensi bagi Anda yang ingin mengetahui dan mempelajari dunia trading, baik itu Forex (valutas asing), Saham, Option dan Perdagangan Berjangka, baik yang dilakukan melalui media internet ataupun melalui perusahaan broker.

Pembahasan buku ini mencakup tentang pengertian trading, macam-macam trading, aspek resiko, manajemen keuangan, metodologi, analisis dan probabilitas, psikologi trading, serta panduan umum tahapan memulai trading.

Buku ini membahas:

- ✦ Karakter Trading
- ✦ Investor atau Spekulator
- ✦ Apa yang diperdagangkan?
- ✦ Analisis
- ✦ Lebih Jauh tentang Analisis Teknikal
- ✦ Chart Analysis
- ✦ Indikator Analisis
- ✦ Melakukan Trading
- ✦ Lebih Dalam tentang Probabilitas
- ✦ Trading dan Probabilitas

KOMPUTER INTERNET

ISBN : 979-731-706-4



Penerbit ANDI

Jl. Beo 38-40 Telp.(0274) 561881 Fax. (0274)588282

E-mail: penasaran@andipublisher.com

Website: <http://www.andipublisher.com>